



LAPORAN TAHUNAN 2020

DIREKTORAT JENDERAL
HORTIKULTURA

KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2020, yang dijabarkan dalam Visi, Misi, Tujuan, serta Sasaran Program dan Kegiatan yang diemban Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai wujud pelaksanaannya.

Secara umum laporan ini menyajikan berbagai capaian kegiatan pembangunan Hortikultura sepanjang tahun 2020 serta pada masing-masing unit Eselon II dalam rangka mewujudkan program peningkatan produksi dan nilai tambah hortikultura.

Namun demikian, laporan ini juga memuat permasalahan dan kendala dalam pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Untuk tahun 2020 ini, dibuat dalam bentuk *infografis* untuk memudahkan dalam penyampaian informasinya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan baik dan mendukung pencapaian Direktorat Jenderal Hortikultura selama ini.

Semoga Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020 ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan hortikultura di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2021
Direktur Jenderal Hortikultura,

Dr.Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc.
NIP. 19690816 199503 1 001





BAB I

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG



Pada tahun 2020, komoditas hortikultura menjadi salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional di tengah dampak multisektoral akibat pandemi Covid-19. Hal ini dipengaruhi semakin tingginya kesadaran konsumen akan arti penting komoditas hortikultura yang tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga mempunyai kontribusi kepada aspek kesehatan, estetika dan lingkungan.

Pada tahun 2020 Direktorat Jenderal Hortikultura melaksanakan program “Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura”. Program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi serta meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian. Selain itu, program tersebut merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya sesuai Renstra 2020-2024. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program di atas meliputi:

- 1) **Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat;**
- 2) **Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura;**
- 3) **Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura;**
- 4) **Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura;**
- 5) **Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura; dan**
- 6) **Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura.**



Laporan Evaluasi Kinerja Tahun 2020 disusun untuk memberikan gambaran terkait capaian kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura selama tahun 2020. Pokok-pokok materi di dalamnya memuat kinerja makro sub sektor hortikultura, capaian kinerja, pelaksanaan program kegiatan, realisasi serapan anggaran, serta permasalahan dan saran tindak lanjut.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pembahasan dalam Laporan Evaluasi Kinerja 2020 adalah kinerja pembangunan hortikultura baik terhadap ekonomi makro maupun capaian kinerja kegiatan pengembangan hortikultura tahun 2020. Hasil evaluasi ini merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan hortikultura pada tahun yang akan datang.

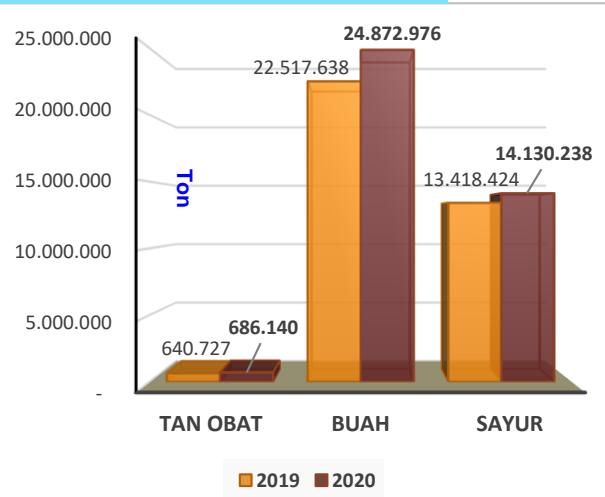
BAB II

KINERJA MAKRO SUBSEKTOR HORTIKULTURA TAHUN 2020

KINERJA MAKRO SUBSEKTOR HORTIKULTURA TAHUN 2020

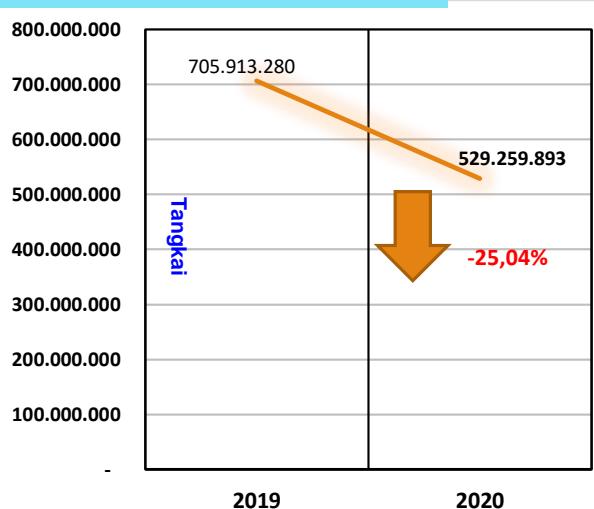
PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Buah, Sayuran, & Tanaman Obat



Secara umum produksi komoditas buah, sayur dan tanaman obat tahun 2020 mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2019. peningkatan produksi ini disebabkan oleh adanya kebijakan focusing pembangunan pertanian dengan model food estate yang lebih mendorong pertumbuhan produksi. Disamping itu kebutuhan tanaman buah, sayur dan obat yang mengalami peningkatan pesat akibat adanya pandemi covid-19 yang mendorong masyarakat banyak mengkonsumsi buah, sayur dan tanaman obat yang berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh membuat produksi kelompok komoditas ini bergairah

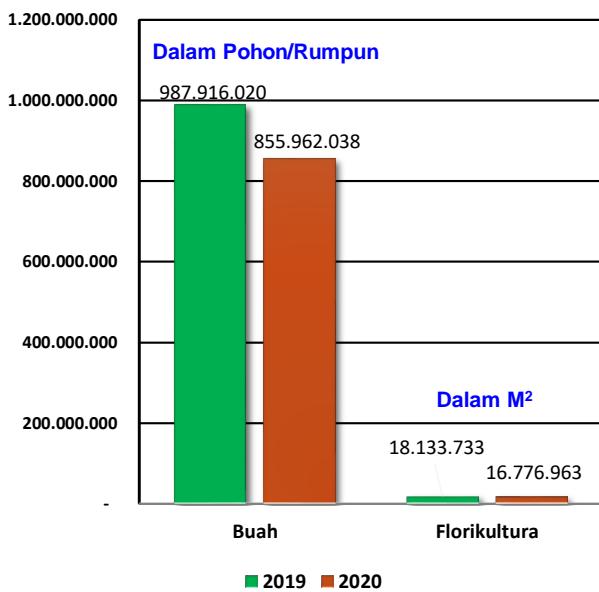
Tanaman Hias



Komoditas Tanaman Hias menjadi komoditas yang paling terpukul karena pandemic COVID-19. penurunan produksi komoditas ini sangat signifikan bila dibandingkan tahun 2019 mencapai 25,04% seluruhnya diakibatkan oleh menurunnya permintaan pasar tanaman hias dari event-event besar dalam masyarakat seperti pernikahan, pameran tahunan, dan berbagai festival rutin serta penurunan permintaan dari sektor pariwisata khususnya perhotelan yang terkena dampak paling berat oleh pandemic COVID-19. Semoga dengan berakhirnya pandemi COVID-19 ini akan memulihkan kinerja komoditas tanaman hias seperti sedia kala.

LUAS PANEN TANAMAN HORTIKULTURA

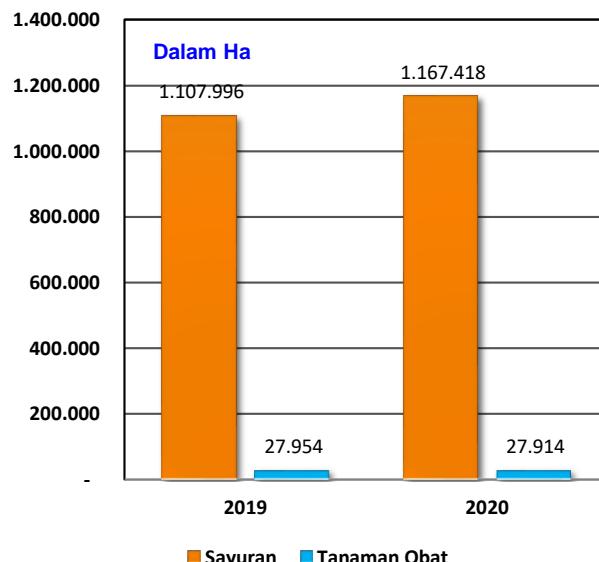
Luas Panen Buah-Buahan & Florikultura Tahun 2015-2020



Luas Panen Komoditas Buah mengalami penurunan dalam jumlah pohon/rumpun tanaman yang dipanen pada tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Namun karena teknis budidaya yang sudah cukup baik produksi tetap meningkat dan tidak terdampak oleh penurunan luas panen buah 2020.

Akan tetapi pada tahun 2020, komoditas Florikultura mengalami penurunan luas panen yang cukup signifikan sejalan dengan produksinya. Penurunan luas panen diperkirakan oleh dampak penurunan permintaan pasar terhadap komoditas florikultura potong akibat pengaruh dari pandemic COVID-19.

Luas Panen Sayuran & Tanaman Obat Tahun 2015-2020

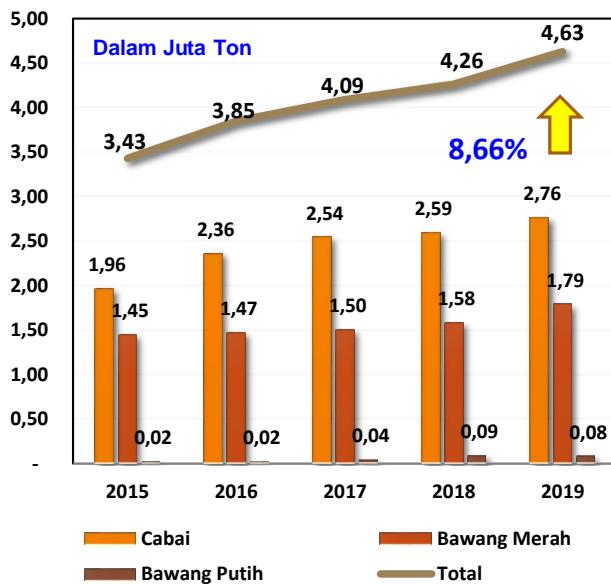


Luas Panen komoditas sayuran secara total dibandingkan tahun 2020 mengalami kenaikan sejalan dengan produksinya dibanding 2019. kenaikan produksi ini diperkirakan karena peningkatan konsumsi dan semua faktor produksi beserta pemasaran yang menunjang peningkatan produksi sayuran tahun 2020.

Sedangkan untuk luas panen komoditas tanaman obat 2020 cenderung menurun sedikit dibandingkan 2019. walaupun secara produksi relatif meningkat hal ini memperlihatkan secara teknis budidaya tanaman obat telah dilakukan secara intensif untuk meningkatkan produksinya.

KOMODITAS STRATEGIS HORTIKULTURA

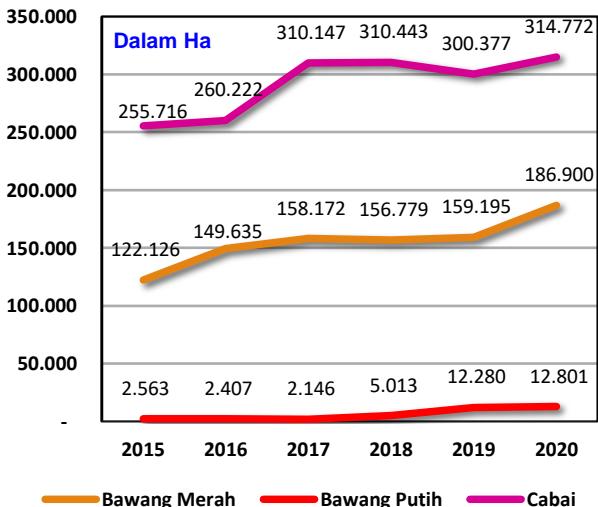
Produksi Komoditas Strategis Hortikultura Tahun 2015-2020



Pertumbuhan Produksi komoditas strategis cenderung meningkat, bahkan tahun 2020 meningkat 8,66%

Ditinjau secara rata-rata, Pertumbuhan produksi komoditas strategis (Bawang Merah, Cabai dan Bawang Putih) dari tahun 2015-2020 adalah 7,92% per tahun

Luas Panen Komoditas Strategis Hortikultura Tahun 2015-2020



Luas Panen Komoditas Strategis Hortikultura dari Tahun 2015-2020 memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan luas panen rata-rata 5-8%. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan APBN terhadap Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih membuat produksi ketiga komoditas tersebut meningkat setiap tahunnya.

PRODUK DOMESTIK BRUTO (1)

Nilai PDB Hortikultura Tahun 2015-2020 (Harga Konstan)



Keterangan: *) sementara; **) sangat sementara

Pertumbuhan PDB Hortikultura Tahun 2016-2020 (Harga Konstan)



Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan disini adalah Produk Domestik Bruto Subsektor Hortikultura. PDB dibagi dua yaitu PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDB Atas Dasar Harga Konstan. Perbedaan keduanya adalah PDB Atas Dasar Harga Berlaku digunakan untuk menghitung kontribusi sedangkan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan tahun 2016-2020 menunjukkan peningkatan, presentasi tertinggi dicapai pada tahun 2018.

Walaupun pertumbuhan PDB melambat menjadi 4,17% pada Tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya Pandemi COVID-19, secara umum PDB horti tetap tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas hortikultura masih sangat dibutuhkan masyarakat sebagai pangan penting disamping padi, jagung dan kedelai

PRODUK DOMESTIK BRUTO (2)

Kontribusi PDB Hortikultura Terhadap Sektor Pertanian Serta Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan Tahun 2020 (Harga Berlaku)

No.	Lapangan Usaha	TRIWULAN (Rp. Miliar)				Jumlah (Rp Miliar)	Kontribusi (%)	
		I	II	III	IV		Terhadap Sektor Pertanian	Terhadap Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
I	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	503.503,2	569.757,2	571.588	470.237,7	2.115.086,1		
a	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	368.398,5	437.213,8	436.433,5	332.931,6	1.574.977,4	100,00	74,46
1)	Tanaman Pangan	115.438,8	153.555,5	128.572,7	76.386,8	473.953,8	30,09	22,41
2)	Tanaman Hortikultura	56.934,1	66.813,4	69.182,6	57.527,7	250.457,8	15,90	11,84
3)	Tanaman Perkebunan	123.138,3	143.910,6	163.489,8	129.663,5	560.202,2	35,57	26,49
4)	Peternakan	65.359,5	64.990,7	67.187,4	62.652	260.189,6	16,52	12,30
5)	Jasa Pertanian dan Perburuan	7.527,8	7.943,6	8.001	6.701,6	30.174	1,92	1,43
b.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	25.467,5	28.336,7	28.696,2	26.139,4	108.639,8		5,14
c.	Perikanan	109.637,2	104.206,7	106.458,3	111.166,7	431.468,9		20,40

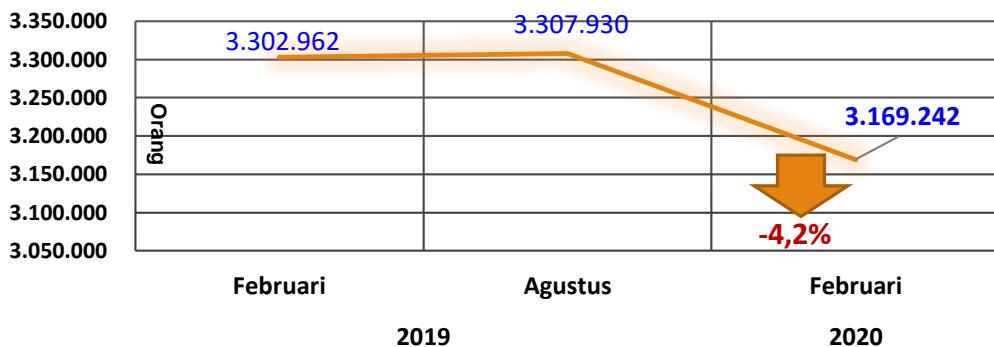
Kontribusi PDB Hortikultura Terhadap Sektor Pertanian Tahun 2015-2020 (%)



Kontribusi PDB Hortikultura terhadap Sektor Pertanian Tahun 2015-2020 mengalami kecenderungan meningkat setiap tahunnya walaupun tahun 2020 menurun sedikit dibandingkan tahun 2019.

Namun secara keseluruhan subsektor hortikultura masih berpeluang meningkat kontribusinya pada masa yang akan datang.

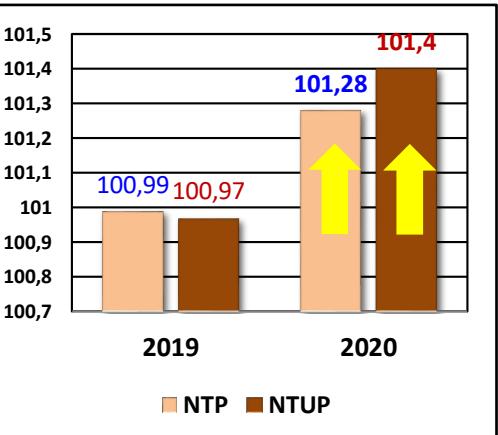
TENAGA KERJA



Tenaga Kerja Hortikultura 2020 berdasarkan Data BPS yang diolah Pusdatin Kementerian memperlihatkan penurunan pertumbuhan 4,2% dibandingkan Agustus 2019. Begitupun bila dibandingkan dengan Februari 2019 (3,3 juta) jumlah tenaga kerja hortikultura tahun 2020 mengalami penurunan 4,2% menjadi 3,16 juta orang.

Penurunan pertumbuhan dan jumlah tenaga kerja ini disebabkan oleh musim penghujan sekitar Oktober Maret (OKMAR) dimana komoditas hortikultura tidak banyak panen dan tanam sehingga tidak banyak membutuhkan tenaga kerja. Namun penyebab lainnya diduga akibat adanya pengaruh bencana alam akibat musim hujan yang ekstrim dan pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19 yang cukup signifikan dampaknya terhadap serapan tenaga kerja subsektor hortikultura yang menurun signifikan dibandingkan Februari dan Agustus 2019.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) & NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)



EKSPOR PRODUK HORTIKULTURA (1)

Pertumbuhan Volume Ekspor Hortikultura Tahun 2015-2020

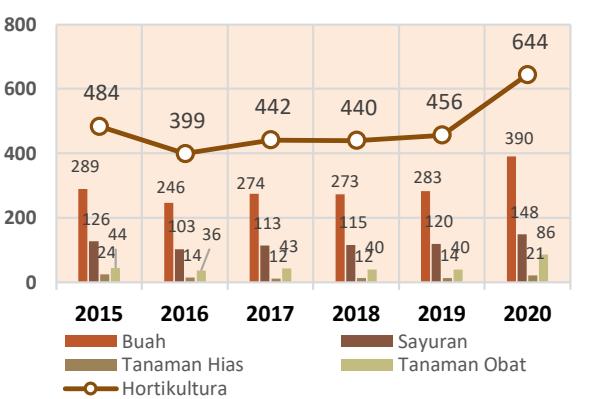


Volume Ekspor Hortikultura tahun 2020 cenderung *stagnan* dan landai pertumbuhannya, walaupun terkena kendala pandemic COVID-19, ekspor komoditas tanaman obat, hias dan sayuran cenderung meningkat. Namun komoditas buah cenderung menurun pertumbuhan ekspornya.

Pertumbuhan ekspor tanaman obat dan sayuran disebabkan naiknya permintaan tanaman obat dan sayuran tertentu yang meningkatkan imunitas tubuh untuk melawan resiko infeksi COVID-19, sedangkan peningkatan ekspor tanaman hias disebabkan oleh lesunya pasar tanaman hias dalam negeri yang berdampak pada beralihnya pemasarannya ke pasar ekspor.

Sedangkan penurunan volume ekspor tanaman buah disebabkan oleh menurunnya permintaan dan konsumsi buah di negara-negara tujuan serta meningkatnya kapasitas industri pengolahan buah segar untuk keperluan ekspor.

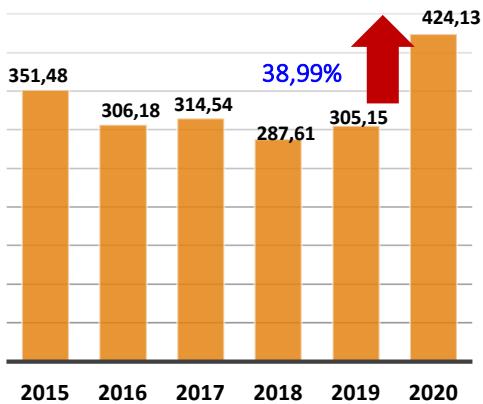
Pertumbuhan Nilai Ekspor Hortikultura Tahun 2015-2020



Nilai Ekspor Hortikultura tahun 2020 keseluruhan cenderung naik pesat dibanding tahun 2019 hal ini merupakan kabar baik bagi pebisnis hortikultura ditengah iklim bisnis dunia yang melemah karena efek pandemi namun tidak terlalu berdampak pada perdagangan komoditas hortikultura baik segar maupun olahan dasar.

EKSPOR PRODUK HORTIKULTURA (2)

Pertumbuhan Nilai Ekspor Komoditas Unggulan 2015-2020



1. Pertumbuhan nilai ekspor produk hortikultura tahun 2020 untuk 12 (dua belas) komoditas yaitu krisan, kentang, bawang merah, jamur, cabai, pisang, nenas, mangga, manggis, durian, salak dan jahe mencapai 38,99%.
2. Peningkatan nilai ekspor tahun 2020 terjadi pada beberapa komoditas unggulan seperti krisan (4,67%), kentang (34,10%), bawang merah (29,80%), jamur dan cendawan (5,56), cabai (69,86%), nenas (34,49%), mangga (32,31%) dan manggis (90,42%).
3. Namun secara umum kinerja ekspor-impor hortikultura tahun 2015-2020 cenderung fluktuatif

Pertumbuhan Volume Ekspor Komoditas Andalan 2019-2020

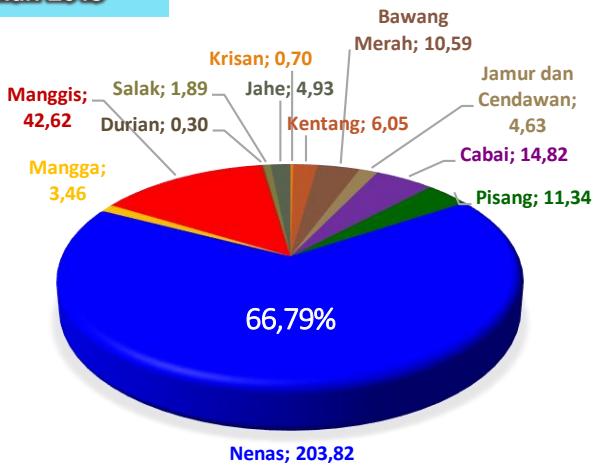


Dibandingkan tahun 2019 nenas mencatatkan pertumbuhan volume ekspor sebesar 34,49%. Komoditas lainnya yang berkontribusi besar terhadap ekspor adalah Manggis dan Cabai. Kedua komoditas tersebut pun mencatatkan kenaikan volume ekspor yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2019.

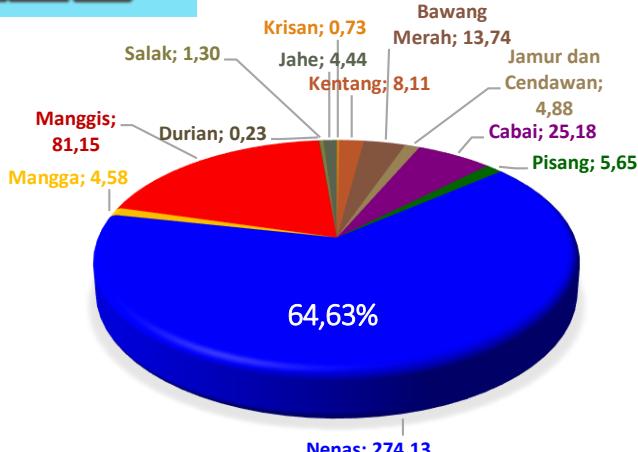
EKSPOR PRODUK HORTIKULTURA (3)

Kontribusi Volume Ekspor Produk Hortikultura Tahun 2019-2020

Tahun 2019



Tahun 2020



Nanas berkontribusi besar dalam ekspor Hortikultura. Walaupun mengalami penurunan kontribusi dari tahun 2019 yaitu sebesar 66,79% menjadi 64,63% (2020), dari volume ekspor Hortikultura Nasional.

Namun secara umum ekspor komoditas andalan ini mengalami peningkatan

EKSPOR PRODUK HORTIKULTURA (4)

Negara Tujuan Utama Eksport Komoditas Andalan Hortikultura tahun 2020



Nanas (274,13 Juta US\$)

- Amerika Serikat (30,34%)
- Belanda (11,78%)



Manggis (81,15 Juta US\$)

- Hongkong (61,17%)
- China (30,02%)



Cabai (25,18 Juta US\$)

- Saudi Arabia (36,66%)
- Malaysia (7,40%)



Bawang merah (13,74 Juta US\$)

- Thailand (67,72%)
- Singapura (18,55%)



Kentang (8,11 Juta US\$)

- Singapura (48,44%)
- China (28,51%)



Pisang (5,65 Juta US\$)

- Malaysia (24,32%)
- Oman (11,46%)

- Negara yang menjadi preferensi utama tujuan ekspor komoditas hortikultura tahun 2020 mayoritas masih negara-negara asia tenggara dengan kontribusi yang cukup besar secara persentase volume terutama Singapura, Thailand dan Malaysia.

- Adapun negara lain yang menjadi tujuan eksport dengan volume yang besar lainnya yaitu Hongkong dan China untuk Manggis dan Kentang segar, Amerika Serikat untuk Nanas Segar kalengan, dan Saudi Arabia untuk cabai olahan segar.

Upaya untuk Peningkatan Eksport

antara lain: Melakukan bimbingan teknis dalam rangka penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Distribution Practices* (GDP); melakukan registrasi kebun dan lahan usaha hortikultura; melakukan sertifikasi dan standardisasi hortikultura melalui fasilitasi jaminan mutu produk dan rumah kemas; pengadaan sarana peningkatan nilai tambah hortikultura melalui sarana prasarana pascapanen, pengolahan dan pemasaran; mendorong akses pasar produk hortikultura strategis; dan menyelenggarakan forum bisnis dengan mempertemukan eksportir dan produsen.

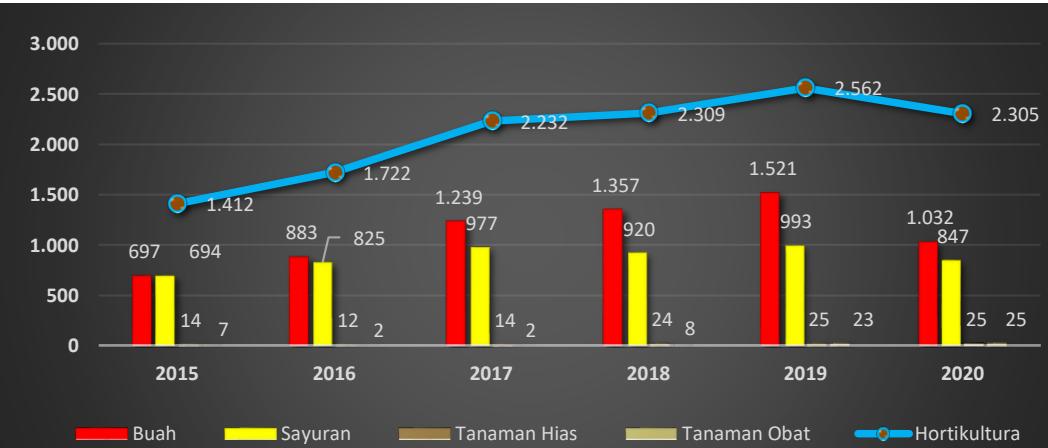
IMPOR PRODUK HORTIKULTURA

Volume Impor Produk Hortikultura 2015-2020 (Ton)



Volume Impor 2020 menurun tipis dibandingkan tahun 2019. penurunan ini disebabkan dampak COVID-19 yang membuat impor komoditas tertekan akibat menurunnya permintaan komoditas hortikultura impor

Nilai Impor Produk Hortikultura 2015-2020 (US\$ Juta)



Nilai impor Hortikultura pun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini disebabkan menurunnya konsumsi industry dan masyarakat terhadap komoditas hortikultura impor akibat pengaruh COVID-19.

NERACA EKSPOR DAN IMPOR PRODUK HORTIKULTURA

Neraca Volume Ekspor-Import Produk Hortikultura 2015-2020 (Ton)



Neraca Nilai Ekspor-Import Produk Hortikultura 2015-2020 (US\$ Juta)



Indonesia mengalami defisit cukup besar pada volume maupun nilai neraca ekspor-impor hortikultura. Namun pada tahun 2020 defisit neraca-ekspor impor mengalami penurunan tipis dibandingkan 2019. penurunan ini disebabkan menurunnya permintaan produk hortikultura impor baik segar dan bahan baku industri akibat dampak pandemic COVID-19

BAB III

CAPAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA TAHUN 2020

CAPAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN DITJEN HORTIKULTURA TA 2020

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Bawang Merah (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	151.620.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	94.900.413.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	87.018.900.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	87.018.262.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	3.000 Ha
Realisasi	3.000 Ha

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 87.018.262.000
Realisasi	Rp. 79.696.346.328

100
%

91,59
%



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Alokasi Dana dan Kegiatan

1. Satker Pusat, target kawasan 1.100 ha, dengan lokasi di 25 Provinsi, 66 Kab/Kota
2. Satker Daerah (kewenangan Tugas Pembantuan), target kawasan 1.900 ha, dengan lokasi di 30 Provinsi, 99 Kab/Kota

Pengembangan kawasan bawang merah sangat perlu untuk meningkatkan produksi bawang merah nasional. Tujuannya adalah untuk ketersediaan produksi bawang merah merata sepanjang tahun sehingga kebutuhan konsumsi masyarakat tercukupi, adanya kestabilan harga di tingkat produsen dan konsumen dan peningkatan ekspor.

Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat mendorong pengembangan bawang merah biji atau *True Shallot Seed* (TSS). Untuk kegiatan pengembangan kawasan bawang merah tahun 2020 satker Pusat, Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat melakukan pengembangan bawang merah biji seluas 867 Ha. Dalam kegiatan pengembangan bawang merah ini, petani mendapat pendampingan dari produsen benih serta Dinas Pertanian setempat.

Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan bawang merah masih dihadapkan pada kendala di lapangan seperti harga benih yang sempat tinggi. Penguasaan teknologi dalam penerapan budidaya menggunakan benih biji masih terbatas sehingga daerah kesulitan mendapatkan Calon Petani/ Calon Lokasi (CPCL).

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Bawang Merah (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Bawang Merah TA 2020

Penggunaan Benih Bawang Merah Umbi



Gambar 3.1
Kabupaten
Tanggamus,
Lampung



Gambar 3.2
Kab. Bangka
Tengah,
Kepulauan
Bangka
Belitung



Gambar 3.3
Kab. Bima,
Nusa
Tenggara
Barat



Gambar 3.4
Kab. Kulon
Progo, DI
Yogyakarta



Gambar 3.5
Kab. Pinrang,
Sulawesi
Selatan

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Bawang Merah (3)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Bawang Merah TA 2020

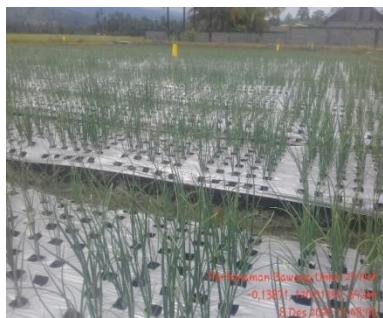
Penggunaan Benih Bawang Merah Biji (TSS)



Gambar 3.6
Kab. Muara
Enim,
Sumatera
Selatan



Gambar 3.7
Kab.
Morowali,
Sulawesi
Tengah



Gambar 3.8
Kab. Parigi
Moutong,
Sulawesi
Tengah



Gambar 3.9
Kab. Garut,
Jawa Barat



Gambar 3.10
Kab.
Mojokerto,
Jawa Timur



Gambar 3.11
Kab.
Banyuwangi,
Jawa Timur

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Aneka Cabai (1)

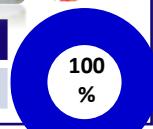
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	80.122.500.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	23.419.493.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	24.016.508.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	24.022.736.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



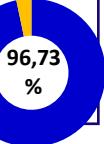
Volume	5.095 Ha
Realisasi	5.095 Ha



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 24.022.736.000
Realisasi	Rp. 23.236.323.117



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Tujuan kegiatan pengembangan kawasan aneka cabai adalah meningkatkan produksi dan ketersediaan komoditas cabai merata sepanjang tahun, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah serta kesejahteraan petani, melalui penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP), dan *Standard Operasional Prosedure* (SOP). Sasaran yang ingin dicapai adalah terlaksananya pengembangan kawasan aneka cabai dan perbaikan mutu pengelolaan lahan usaha pada sentra produksi.

Pelaksanaan Pengembangan kawasan aneka cabai tahun 2020 dibagi dua, yaitu a) **Di daerah seluas 3.350 ha** (30 Satker Provinsi dan 103 Satker Kabupaten) baik berupa Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi dan Dana Tugas Pembantuan (TP) Kabupaten, b) **Di pusat melalui Satker Direktorat Jenderal Hortikultura seluas 1.650 ha** (di 22 Provinsi dan 70 Kabupaten) dengan luas total pengembangan kawasan aneka cabai Tahun 2020 seluas 5.000 ha. Target awal adalah 13.328 Ha, namun pada bulan Juni 2020 dilakukan refocusing anggaran untuk penanggulangan wabah covid-19 sehingga luasan kawasan aneka cabai menjadi 5.000 Ha (37,5%).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan Tanaman Aneka Cabai seluas 1.650 Ha di Satker Pusat (Direktorat Jenderal Hortikultura), dibagi menjadi 3 (tiga) tahap. Fasilitasi sarana produksi yang diberikan berupa benih cabai bersertifikat dan likat kuning.

Capaian Output Kawasan Aneka Cabai (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Aneka Cabai TA 2020



Gambar 3.12
Lokasi
Pengembangan
Cabai Rawit
Bantuan APBN
2020 di Kabupaten
Bone Bolango



Gambar 3.13
Lokasi
Pengembangan
Cabai Keriting
Bantuan APBN
2020 di Kabupaten
Pringsewu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Aneka Cabai (3)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Aneka Cabai TA 2020



Gambar 3.14

Bantuan Tahap I benih cabai dan likat kuning dari Direktorat Jenderal Hortikultura di Kab. Sumedang



Gambar 3.15

Bantuan Tahap II benih cabai dan likat kuning dari Direktorat Jenderal Hortikultura di Kab. Magelang



Gambar 3.16

Bantuan Tahap III benih cabai dan likat kuning dari Direktorat Jenderal Hortikultura di Kab. Bandung

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Bawang Putih

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	220.150.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	72.118.900.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	63.058.900.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	63.053.310.000

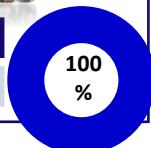
Kegiatan Pengembangan Bawang dialokasikan untuk 16 Provinsi, 34 Kab/Kota

Dari hasil produksi beberapa daerah mengalami penurunan produktivitas. Pada tahun 2019 produktivitas bawang putih secara nasional mencapai 7,2 ton/Ha, namun pada tahun 2020 hanya mencapai 6,4 ton/Ha. Penurunan produktivitas disebabkan adanya cuaca ekstrim dan curah hujan tinggi sehingga tanaman rusak dan terkena serangan penyakit seperti fusarium.

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



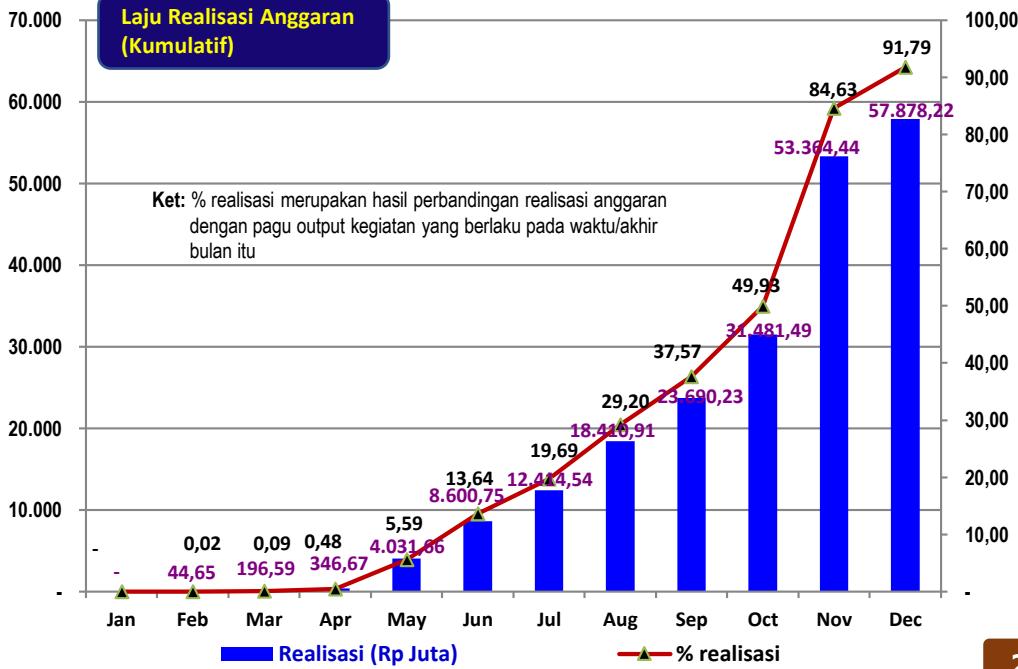
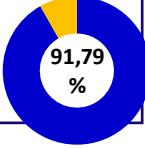
Volume	1.400 Ha
Realisasi	1.400 Ha



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 63.053.310.000
Realisasi	Rp. 57.878.222.363



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Bawang Putih TA 2020



Subak Merta, Sengangan, Periebel, Tabanan
8,36622, 115,1426, 691,0m, 318°
16/07/2020 11:11:29

Gambar 3.17
Kab. Tabanan, Provinsi Bali



Desa Dauan Gerak
41°14'46", 103°31'41", 1389,5m, 28°
23 Des 2020 08:44:27

Gambar 3.18
Kab. Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 3.19
Kab. Tanggamus, Provinsi Lampung



Gambar 3.20
Kab. Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 3.21
Kab. Tanggamus, Provinsi Lampung



Gambar 3.22
Kab. Tanggamus, Provinsi Lampung

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Sayuran Lainnya (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

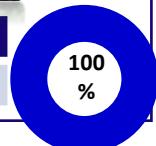
Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	17.500.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	4.258.771.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	4.278.821.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	4.278.821.000

Komoditas sayuran lain yang memiliki prospek pengembangan yang baik adalah kentang, sayuran daun dan jamur. Bentuk bantuan yang diberikan adalah sarana produksi dan kegiatan pendukungnya secara terpadu dan berkelanjutan melalui penerapan *Good Agriculture Practices (GAP)* dan *Standard Operasional Prosedure (SOP)*. Pengembangan kawasan sayuran lainnya (kentang, sayuran daun, dan jamur) diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dalam negeri dan mendukung akselerasi ekspor.

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	135 Ha
Realisasi	135 Ha



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020

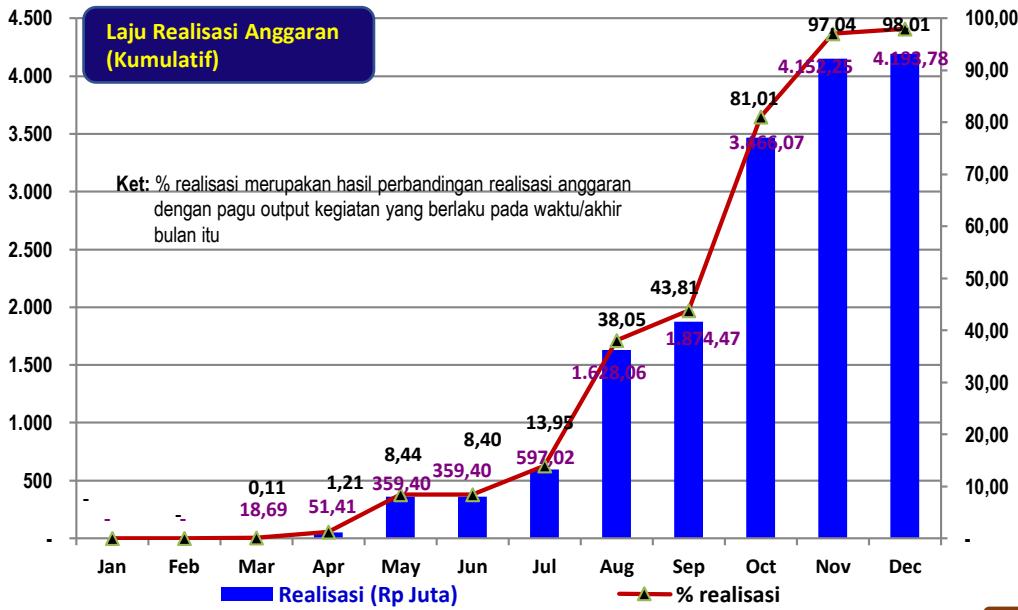


Pagu	Rp. 4.278.821.000
Realisasi	Rp. 4.193.781.226



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Sayuran Lainnya (2)

1. Kawasan Kentang



Varietas yang digunakan untuk pengembangan kawasan kentang adalah Varietas Granola yang sudah biasa ditanam petani. Penanaman sebagian besar dilakukan di bulan Desember. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan kentang sudah berjalan baik, namun masih perlu mendapat bimbingan teknis tentang penerapan budidaya ramah lingkungan, sehingga dapat menghasilkan produk yang mempunyai daya saing.

Pengembangan kawasan kentang dianggap sangat perlu untuk meningkatkan produksi kentang nasional. Tujuannya adalah untuk ketersediaan produksi kentang merata sepanjang tahun sehingga kebutuhan konsumsi masyarakat tercukupi, adanya kestabilan harga di tingkat produsen dan konsumen dan memacu ekspor.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Kentang Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Sumut	Humbang Hasundutan	25	25	100
2	Jambi	Kab. Kerinci	30	30	100
3	Sulsel	Kab. Sinjai	25	25	100
		Kab. Gowa	20	20	100
TOTAL			25	25	100

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Kentang TA 2020 (1)



Gambar 3.23
Kabupaten
Humbang
Hasundutan,
Sumatera
Utara

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Sayuran Lainnya (3)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Kentang TA 2020 (2)



Gambar 3.24
Kabupaten
Sinjai, Sulawesi
Selatan



Gambar 3.25
Kabupaten
Kerinci, Jambi

2. Kawasan Sayuran Daun



Fasilitasi bantuan Pengembangan kawasan sayuran daun yang dilaksanakan di daerah berupa pengadaan pupuk organik, benih sayuran dan bantuan sarana produksi sayuran daun. Realisasi fisik 100 % tercapai pada bulan Desember 2020.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan sayuran daun sudah berjalan baik, namun masih perlu mendapat bimbingan teknis dan non teknis, seperti kemampuan dalam mengelola stabilisasi pasokan sehingga harga terkadang tetap terkendali yang menguntungkan petani. Disamping itu perlu terus ditingkatkan bimbingan teknis tentang penerapan budidaya ramah lingkungan, sehingga dapat menghasilkan produk yang mempunyai daya saing, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor

Capaian Output Kegiatan Kawasan Sayuran Daun Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Jabar	Bandung	5	5	100
		Karawang	5	5	100
		Sukabumi	5	5	100
		Subang	5	5	100
2	Jateng	Semarang	5	5	100
3	Banten	Tangerang	5	5	100
		Serang	5	5	100
TOTAL			35	35	100

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Sayuran Lainnya (4)

3. Kawasan Jamur



Fasilitasi bantuan sarana pengembangan kawasan jamur dilaksanakan berupa bantuan sarana produksi jamur yaitu kubung budidaya jamur.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Jamur Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (M ²)	Realisasi (M ²)	%
1	Jabar	Subang	100	100	100
		Karawang	200	200	100
2	Jateng	Purbalingga	200	200	100
3	Jatim	Malang	100	100	100
TOTAL			600	600	100

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Jamur TA 2020



Jumat, 02 Oktober 2020 12:51:10
-6°18'3"S 107°34'4"E
Cilamaya Cikampek
Gempol
Banyusari
Kabupaten Karawang
Jawa Barat



Jumat, 18 Desember 2020 15:51:10
-8°20'39"S 112°45'18"E
Tambakasi
Sumbermajung
Malang
Jawa Timur

Gambar 3.26
Kabupaten Karawang, Jawa Barat



Jumat, 27 November 2020 17:01:28
-7°18'9"S 109°24'4"E
Jalan Raya Banjarkerta
Banjarkerta
Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah



Gambar 3.27
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Tanaman Obat (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	9.100.000.000
30 Apr s.d. 31 Des 2020	3.907.770.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	300 Ha
Realisasi	300 Ha

100
%
100
%

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 3.907.770.000
Realisasi	Rp. 3.812.369.450

97,56
%
97,56
%



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Tanaman Obat tahun 2020 dilakukan di daerah seluas 190 Ha (13 Kabupaten/Kota) baik melalui Dana Tugas Pembantuan (TP) Kabupaten/Kota maupun melalui TP Provinsi, dan dilaksanakan di Pusat melalui Satker Direktorat Jenderal Hortikultura seluas 110 Ha (55 kabupaten/kota), sehingga luas total pengembangan kawasan Tanaman Obat tahun 2020 seluas 300 Ha.

Pengembangan kawasan tanaman obat seluas 190 Ha yang dialokasikan di 13 kabupaten/kota pada umumnya merupakan daerah sentra tanaman obat, dengan fasilitasi sarana produksi yang diberikan berupa benih jahe putih besar (Gajah) bermutu varietas Cimanggu 1 atau pupuk organik. Penerima bantuan ada yang hanya menerima benih, sedangkan untuk penerima manfaat yang mendapatkan pupuk organik, maka benihnya berasal dari swadaya sendiri berupa benih tanaman obat varietas lokal atau varietas yang sudah terdaftar namun belum tersedia benih bermutunya (seperti kapulaga).

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan Tanaman Obat seluas 110 Ha di Satker Pusat, dibagi menjadi 2 (dua) tahap. Tahap I seluas 60 Ha (31 Kabupaten/Kota) dan Tahap II seluas 50 Ha (25 Kabupaten/Kota).

Realisasi fisik 100 % tercapai pada bulan November 2020, hal ini sesuai dengan karakter tanaman obat yang umumnya ditanam pada musim hujan. Selain itu, ketersediaan benih tanaman obat bentuk rimpang umumnya tersedia pada bulan Agustus – November.2020.

Capaian Output Kawasan Tanaman Obat (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Tanaman Obat TA 2020



Gambar 3.28
Lokasi Pengembangan Jahe
Bantuan APBN 2020 di
Kabupaten Sukabumi



Gambar 3.29
Bantuan Tahap I Benih Jahe Gajah
Varietas Cimanggu dari Ditjen Hortikultura
ke Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng,
Bali



Gambar 3.30
Bantuan Tahap II Benih Jahe Gajah Varietas
Cimanggu dari Ditjen Hortikultura ke Dinas
Pertanian Kabupaten Pringsewu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	13.676.630.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	8.953.370.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	4.361.312.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



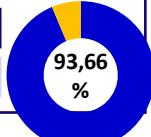
Volume	28 Lokasi
Realisasi	28 Lokasi



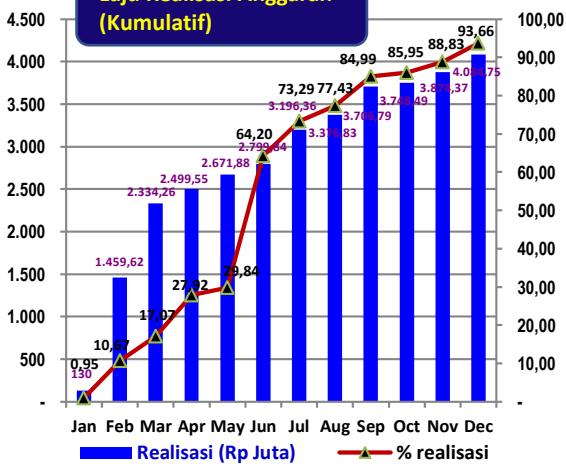
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 4.361.312.000
Realisasi	Rp. 4.084.752.780



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Koordinasi, Pendampingan dan Pengawalan BAST (Kawasan Aneka Cabai)

Tujuan kegiatan perjalanan koordinasi, pendampingan dan pengawalan BAST adalah untuk berkoordinasi dengan petugas daerah terkait pelaksanaan distribusi barang dan BAST bantuan fasilitasi kawasan cabai tahap I - III agar sesuai dengan petunjuk teknis.

Dengan pelaksanaan kegiatan perjalanan koordinasi, pendampingan dan pengawalan BAST diharapkan terjadi komunikasi dan koordinasi antara petugas pusat dan daerah sehingga pelaksanaan distribusi barang dan penandatanganan BAST oleh petugas PPHP, penerima manfaat dan pengembalian BAST tersebut ke pusat berjalan lancar dan tepat waktu.

Monitoring Kawasan Aneka Cabai

Tujuan kegiatan perjalanan monitoring kawasan aneka cabai adalah untuk memonitor dan berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota terkait alokasi bantuan fasilitasi kawasan cabai TA 2020 agar sesuai dengan petunjuk teknis dan memonitor pelaksanaan di daerah.

Bimbingan Teknis Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Cabai

Tujuan kegiatan bimbingan teknis pelaksanaan pengembangan kawasan cabai adalah meningkatkan wawasan petani, khususnya penerima manfaat kegiatan fasilitasi kawasan cabai di kabupaten yang menerima bantuan fasilitasi kawasan cabai tahap I & II dalam melaksanakan tahapan kegiatan dan menerapkan teknik budidaya cabai yang baik dan ramah lingkungan. Diharapkan petani mampu melaksanakan kegiatan fasilitasi dengan baik dan menerapkan budidaya cabai yang baik dan ramah lingkungan dengan penggunaan benih unggul dan pengendali OPT ramah lingkungan.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Peraturan/ Norma/ Pedoman

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	793.370.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	516.630.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	112.688.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume

1 Pedoman

Realisasi

1 Pedoman

100
%

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu

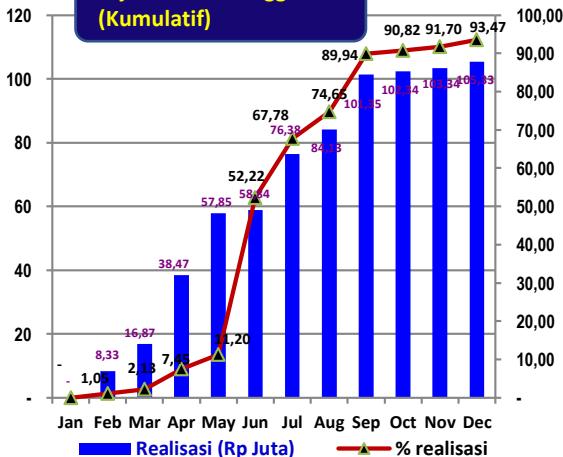
Rp. 112.688.000

Realisasi

Rp. 105.332.750

93,47
%

Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

1. Pencetakan Ulang SOP Budidaya Cabai Rawit & Cabai Besar

Menyediakan informasi teknologi budidaya cabai rawit dalam bentuk buku mulai dari *on-farm* sampai panen sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practices*) yang dianjurkan, sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi petugas/ penyuluh/ petani/ pelaku usaha dalam berbudi daya secara benar.

Pelaksanaannya berupa pencetakan ulang SOP Budidaya Cabai Rawit sebanyak masing-masing 500 eksemplar.

2. Pencetakan Leaflet Budidaya Cabai Ramah Lingkungan

Tersedianya informasi teknologi budidaya cabai secara singkat dalam bentuk leaflet mulai dari *on-farm* sampai penanganan pasca-panen sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practices*) yang dianjurkan serta ramah lingkungan, sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi petugas/ penyuluh/ petani/ pelaku usaha dalam berbudi daya aneka cabai secara benar dan ramah lingkungan.

Pelaksanaannya berupa pencetakan leaflet budidaya cabai ramah lingkungan sebanyak 1.000 eksemplar.

3. Buku Analisa Usaha Tani Komoditas Sayuran Buah

Menyediakan informasi kebutuhan-kebutuhan dan penghitungan biaya yang diperlukan dalam berusaha tani cabai secara umum, sehingga pelaku usaha setempat dapat menyusun dan menghitung kebutuhan biaya produksi sesuai dengan praktik budidaya yang diperlukan, memudahkan petugas penyuluh atau stakeholder terkait dalam memberikan pembinaan terkait kegiatan budidaya komoditas sayuran buah.

Pelaksanaannya berupa pencetakan buku analisa usaha tani komoditas sayuran buah sebanyak 600 eksemplar.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

Capaian Output Kawasan Food Estate Berbasis Hortikultura (1)

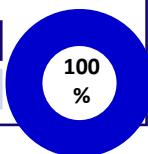
Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
28 Agu s.d. 31 Des 2020	3.907.770.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



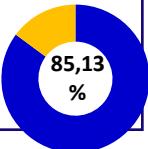
Volume	200 Ha
Realisasi	200 Ha



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 46.335.491.000
Realisasi	Rp. 39.446.753.950



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Seiring dengan dinamika dan konstelasi global yang saat ini terus berkembang terlebih saat Indonesia turut dihantam badi *Covid-19*, menuntut pemerintah untuk melakukan berbagai langkah dan upaya pengamanan cadangan pangan nasional, tak terkecuali produk pangan hortikultura yang meliputi kelompok sayuran, buah-buahan, tanaman hias hingga biofarmaka. Kementerian Pertanian merasa perlu untuk memastikan bahwa Indonesia sangat mampu untuk eksis bahkan ekspansif dalam hal penyediaan pangan ditengah kompetisi global yang semakin dinamis.

Pengembangan kawasan produksi pertanian khususnya hortikultura perlu di tempuh melalui berbagai strategi dan kebijakan yang progresif, terencana dan terukur. Sudah saatnya negara memiliki kawasan khusus produksi pangan berskala luas di satu kawasan terpadu, mencakup aspek hulu hingga hilir yang dikenal dengan sebutan *Food Estate*. Pengembangan Kawasan *Food Estate* Berbasis Korporasi Petani Hortikultura di lahan dataran tinggi atau *upland* di Kabupaten Humbang Hasundutan (Provinsi Sumatera Utara) didesain sebagai kawasan produksi hortikultura terpadu yang diharapkan mampu membawa *multiplier effect* yang signifikan. Pengembangan Kawasan *Food Estate* berbasis Korporasi Hortikultura di lahan Kabupaten Humbang Hasundutan bersifat multi aspek dan multi-dimensi serta daerahnya memiliki keragaman kondisi biofisik, sosial ekonomi, dan kelembagaan.

Urgensi dari pengembangan kawasan *food estate* ini dilatarbelakangi beberapa isu nasional yaitu meluasnya dampak *COVID-19*, bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan pangan serta perubahan iklim. Pengembangan *food estate* di lahan *upland* Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan agroekosistem lainnya antara lain (1) Ketersediaan lahan sangat luas; (2) Curah hujan tinggi sebagai salah satu sumber penyediaan air; (3) Agroklimat sesuai untuk budidaya hortikultura; (4) potensi pengembangan agroekowisata; hingga (5) dapat disinergikan dengan upaya konservasi lingkungan.

Capaian Output Kawasan Food Estate Berbasis Hortikultura (2)



LUMBUNG PANGAN BARU DI SUMATERA UTARA

"Model bisnisnya seperti apa, proses bisnis yang akan dilakukan di sini seperti apa, hitung-hitungannya sudah ada. Ini akan menjadi contoh untuk provinsi-provinsi lain yang ingin membuat food estate."

President Jokowi,
Selasa, 27 Oktober 2020

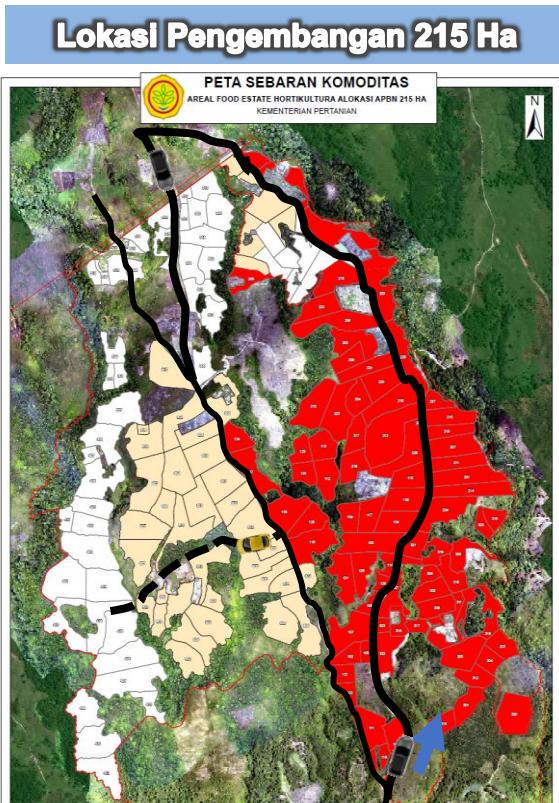
PRESIDEN JOKOWI TINJAU KAWASAN LUMBUNG PANGAN BARU DI SUMATERA UTARA

"Di sini (Sumatera Utara) yang akan digunakan food estate seluas 30.000 hektare. Insyaallah nanti, ini sudah mulai tanam, akan kita lihat hasilnya kira-kira 2 sampai 2,5 bulan ke depan."

President Jokowi
Selasa, 27 Oktober 2020



Lokasi Pengembangan 215 Ha

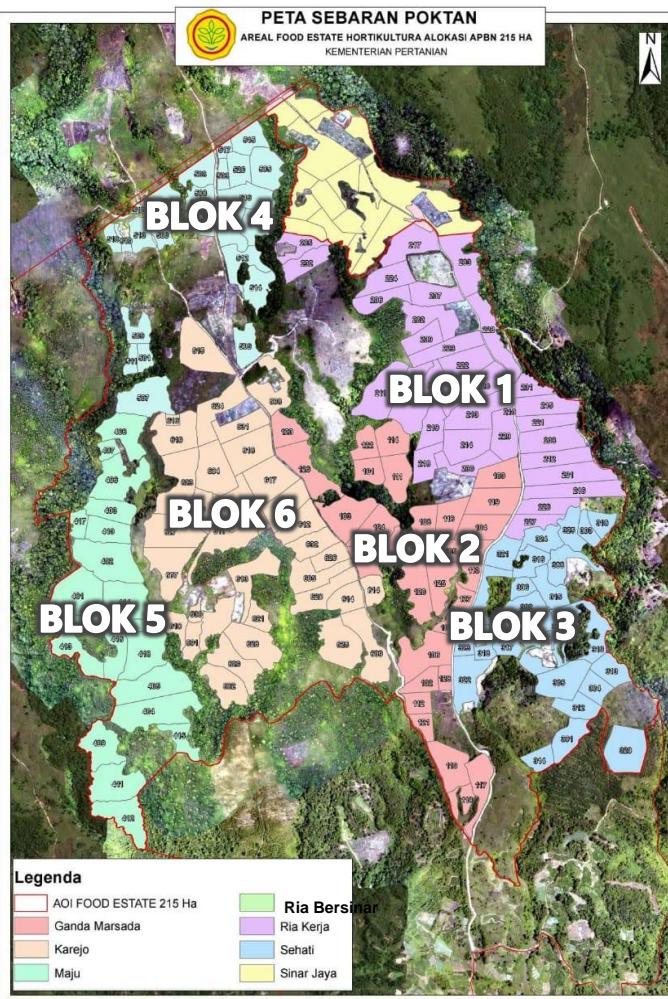


Jalan Utama

Keterangan:



- Kawasan Bawang Merah 105 Ha
- Kawasan Bawang Putih 55 Ha
- Kawasan Kentang 55 Ha



KAWASAN FOOD ESTATE BERBASIS HORTIKULTURA

1. Kawasan Bawang Merah, 85 Petani, 100 Ha
2. Kawasan Bawang Putih, 39 Petani, 50 Ha
3. Kawasan Kentang, 32 Petani, 50 Ha
4. Demfarm Litbang, 12 Petani, 15 Ha
5. *Demfarm Litbang di KP Gurgur, 10 Ha*

Realisasi Keuangan FE Sumatera Utara TA 2020



OUTPUT KEGIATAN	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa (Rp)	%
Aspek Hortikultura	32.376.702.000	26.922.464.808	83,15	5.454.237.192	16,85
Aspek Sarana dan Prasarana	1.818.640.000	1.782.393.200	98,01	36.246.800	1,99
Aspek SDM	1.520.860.000	1.468.952.097	96,59	51.907.903	3,41
Aspek Litbang	10.619.289.000	9.614.943.845	90,54	1.004.345.155	9,46
TOTAL	46.335.491.000	39.788.753.950	85,87	6.546.737.050	16,45

PERKIRAAN PANEN

KAWASAN 200 HA

Komo-ditas	Blok	Kelompok	Target Tanam (Ha)	Terta-nam s/d akhir 2020	Waktu Tanam	Perkiraan Panen	Target Pro-duksi Total (Ton)	Per-kiraan Pro-vitas (ton/h a)
Bawang merah	I	Ria Kerja	43	42,0	27 Nop - 17 Des 2020	10 Feb - 2 Mar 2021	349,2	8,1
	II	Ganda Marsada	32	31,0	27 Nop - 17 Des 2020	10 Feb - 2 Mar 2021	259,8	8,1
	III	Sehati	25	26,3	27 Nop - 17 Des 2020	10 Feb - 2 Mar 2021	203,0	8,1
Bawang Putih	IV	Ria Bersinar	19	18,1	10 Des - 31 Des 2020	20 Apr - 11 Mei 2021	137,4	7,2
	V	Maju	31	12,5	Mulai 17 Des 2020	Mulai 26 April 2021	224,1	7,2
Kentang	VI	Karejo	50	9,0	Mulai 17 Des 2020	Mulai 16 April 2021	963,5	19,3
Jumlah		200	138,9				2137,0	58,1

DEM FARM 15 HA



Komoditas	Kelompok	Tertanam (Ha)	Waktu Tanam	Perkiraan Panen
Bawang Merah	Sinar Jaya	5,0	Oktober 2020	Januari 2021
Bawang Putih	Sinar Jaya	5,0	Oktober 2020	Februari 2021
Kentang	Sinar Jaya	5,0	Nopember 2020	Maret 2021

KP GURGUR (BALITBANGTAN)

Komoditas	Target Tanam (Ha)	Tertanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Bawang Merah	3	3	2,2	22
Bawang Putih	3	3	-	-
Kentang	4	3,5	-	-



FASILITAS PENDUKUNG



Gudang Milik Pemkab di Pollung dan Lintongnihuta



Bangsal 3 Unit



Dome Dryer 3 Unit

Klasifikasi Tanaman berdasarkan kondisi lapangan

No	Komoditas	Penilaian Kondisi Pertanaman (ha)			Luas Tertanam (ha)
		A*	B**	C***	
1	Bawang Merah	34,0	42,0	24,0	100,0
2	Kentang	46,3	3,7	0,0	45,0
3	Bawang Putih	10,0	16,5	23,5	50,0
	Total	90,3	62,2	47,5	200,0

Keterangan:

*Baik, ditingkatkan pemeliharaan

**Kurang baik, masih bisa tumbuh dan diperbaiki

***Tidak baik, sulit diperbaiki

KONDISI PERTANAMAN

KATEGORI A (Baik, ditingkatkan pemeliharaan)



KATEGORI B (Kurang Baik, masih bisa tumbuh & diperbaiki)



KATEGORI C (Tidak Baik, sulit diperbaiki)



KENDALA TEKNIS DAN SOSIAL



1. Terdapat serangan hama ulat grayak yang menyerang pertanaman bawang merah pada kawasan FE Humbahas
2. Keragaan tanaman bawang merah pada beberapa lokasi juga menunjukkan terjadinya serangan penyakit dimana pucuk daun mulai menguning.
3. Terdapat serangan babi hutan pada beberapa areal yang berbatasan langsung dengan hutan lindung
4. Kerusakan aksesibilitas jalan di dalam kawasan yang menyebabkan sulitnya distribusi sarana produksi.
5. Curah hujan yang tinggi di bulan Desember yang menghambat proses budidaya di lapangan; dan
6. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)/Tenaga Kerja sehingga menambah kebutuhan hari kerja.



SARAN

1. Penentuan lokasi penanaman perlu dilakukan kajian yang spesifik dan mendalam sebelum ditetapkan, karenanya diperlukan roadmap pengembangan kawasan *food estate* baik jangka menengah maupun jangka panjang.
2. Keterlibatan intansi terkait (Kementerian/Lembaga) dan *stakeholders* perlu ditingkatkan dalam kesuksesan penyelenggaran kawasan *food estate*.
3. Antisipasi anggaran untuk kegiatan terkait jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman hingga panen yang melewati tahun anggaran berjalan perlu menjadi perhatian khusus dalam pengalokasian anggarannya.
4. Pendampingan dan pengawalan keberlanjutan usaha dalam kawasan *food estate* serta peningkatan kesadaran petani dalam pengelolaan pola tanam masih perlu dilakukan secara intensif.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Jeruk (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	8.000.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	2.064.106.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	1.959.100.000

Pengembangan kawasan jeruk tahun 2020 terdapat di 4 (empat) Satker Provinsi dan 2 (dua) Satker Kabupaten/Kota. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan jeruk tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	238 Ha
Realisasi	238 Ha

100 %

Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan jeruk sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti Pupuk (organik, NPK, Mikrotan, Pupuk majemuk dan sebagainya), Insektisida, Herbisida, Fungisida, ZPT, Kapur Pertanian, alat penangkap lalat buah dan sarana produksi yang diusulkan lainnya

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020

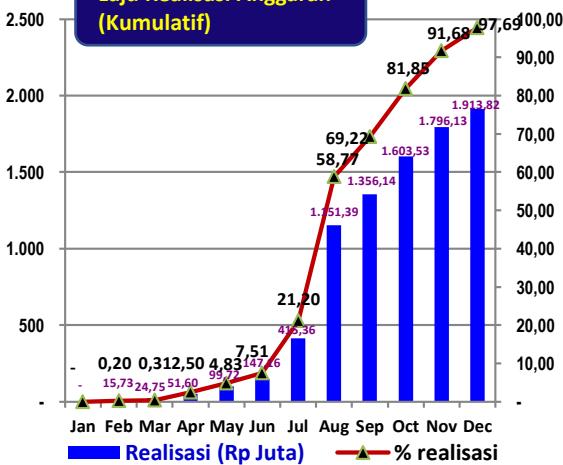


Pagu	Rp. 1.959.100.000
Realisasi	Rp. 1.913.818.000

97,69 %

Pengembangan kawasan jeruk dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi jeruk nasional, agar dapat mencukupi kebutuhan dan konsumsi masyarakat Indonesia, sekaligus sebagai subsitusi impor. Dengan adanya pengembangan jeruk tahun 2020, diharapkan kawasan jeruk dapat bertambah luas dan semakin berkembang, produksi dan kualitas jeruk meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri dan menekan importasi jeruk. Untuk itu permasalahan perbenihan harus segera diatas agar tujuan tersebut dapat terwujud.

Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Capaian Output Kegiatan Kawasan Jeruk Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Sumbar	50 Kota	30	30	100
2	Bengkulu	Rejang Lebong	30	30	100
		Kepahiang	20	20	100
3	Kaltim	Paser	30	30	100
4	Kalbar	Sambas	28	28	100
5	Kalsel	Banjar	100	100	100
TOTAL			238	238	100

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Jeruk (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Jeruk TA 2020



Gambar 3.31
Distribusi sarana produksi (saprodi) pada pengembangan Kawasan Jeruk di Kab. Banjar, Kalimantan Selatan



Gambar 3.32
Pengembangan Kawasan Jeruk di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Mangga (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	11.060.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	1.610.315.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	685.400.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume

84 Ha

Realisasi

84 Ha

100
%

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu

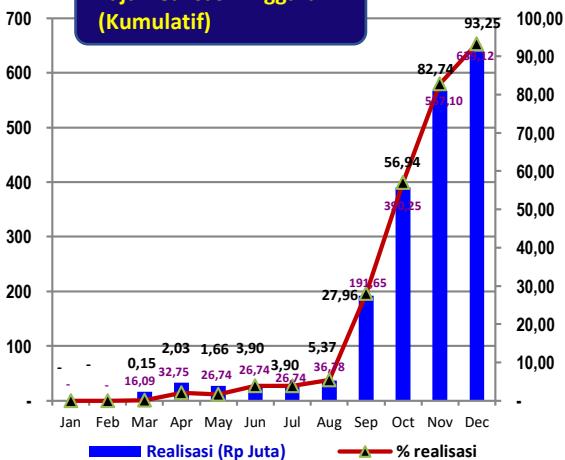
Rp. 685.400.000

Realisasi

Rp. 639.120.949

93,25
%

Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pengembangan kawasan mangga tahun 2020 terdapat di 4 (empat) satker Provinsi (lokasi di 5 Kabupaten). Target pengembangan kawasan mangga pada tahun 2020 sebanyak 84 ha. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan mangga tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan mangga sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti Pupuk organik, Pupuk NPK, Fungisida, Insektisida dan sarana produksi yang diusulkan lainnya.

Mangga merupakan salah satu komoditas yang berpotensi ekspor. Dengan adanya pengembangan kawasan mangga tahun 2020, diharapkan pengembangan kawasan mangga dapat semakin berkembang luas. Dengan terbentuknya kawasan mangga, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lokal dan meningkatkan ekspor.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Mangga Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Jabar	Sumedang	30	30	100
2	Jateng	Rembang	20	20	100
3	NTT	Sumba Barat Daya	24	24	100
4	NTB	Bima	8	8	100
		Dompu	2	2	100
TOTAL			84	84	100

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Mangga (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Mangga TA 2020



Gambar 3.33
Penyerahan bibit bantuan pengembangan Kawasan Mangga di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat

Jkt sekaligus Distribusi Sarana produksi prog pengemb kawas Mangga (BNPT) di Ponpes Utsman Bin Affan dsn Berkah desa O'o Kec Dompu
Unnamed Rd, Nusa Tenggara Bar., 00, Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Bar. 84214, Indonesia
-8°31'18", 118°29'5", 128.7m, 334°
2020-09-24 16:48:50



Gambar 3.34
Penyerahan bibit bantuan Pengembangan Kawasan Mangga di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah

-6°42'31.068"S 111°36'15.294"E
sarpras mangga KT Dewi Sri Desa Kendal Agung Kec Kragan
Selasa, 03 November 2020 10:26:10

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Manggis (1)

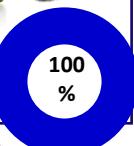
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	18.000.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	4.500.000.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	3.892.500.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



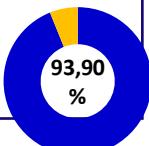
Volume	346 Ha
Realisasi	346 Ha



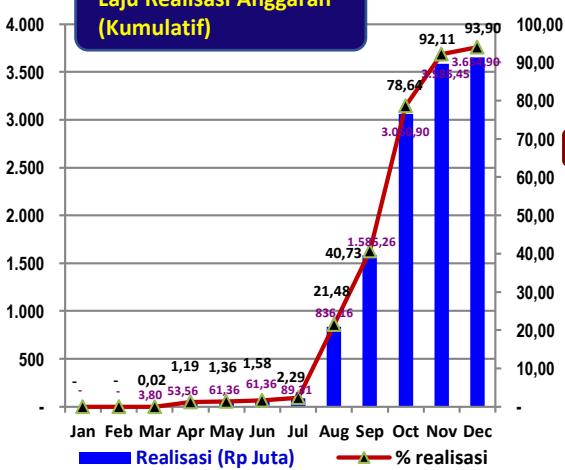
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 3.892.500.000
Realisasi	Rp. 3.654.900.600



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pengembangan kawasan manggis tahun 2020 terdapat pada 5 (lima) Satker Provinsi dan 2 (dua) Satker Kabupaten. Target pengembangan kawasan manggis pada tahun 2020 seluas 346 ha. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan manggis tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan manggis sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti pupuk organik, pembahan tanah/dolomit, dan sarana yang diusulkan lainnya.

Manggis menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia karena kekhasannya dan dikenal sebagai *the queen of tropical fruit*. Pemasaran manggis cukup luas meliputi pasar domestik dan pasar ekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Hong Kong, Uni Emirat Arab dan Perancis.

Ekspor manggis telah dimulai kembali pada tahun 2016. Oleh karena itu, digalakkan kembali kegiatan registrasi kebun manggis dan *surveillance* kebun manggis yang telah habis masa berlakunya. Diawali dengan manggis Purwakarta dan Subang kemudian disusul oleh manggis dari Tabanan (Bali) dan Lima Puluh Kota (Sumatera Barat), dan diharapkan dapat diikuti oleh daerah sentra manggis lainnya.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Manggis Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Sumbar	Sijunjung	30	30	100
		Solok Selatan	20	20	100
2	Riau	Indragiri Hilir	50	50	100
3	Banten	Pandeglang	50	50	100
4	Jabar	Purwakarta	40	40	100
		Subang	36	36	100
5	Jateng	Purworejo	30	30	100
6	Bali	Tabanan	40	40	100
7	Sulsel	Sinjai	50	50	100
		TOTAL	346	346	100

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Manggis (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Manggis TA 2020



Gambar 3.35
Pengembangan
Kawasan Manggis di
Kabupaten Indragiri
Hilir, Riau



Gambar 3.36
Pengembangan
Kawasan Manggis
Kabupaten Tabanan,
Bali

subak abian batur sari ds tiying gading kec selbarkab.tabanan bali
8,47533, 115,02071, 253,6m, -134°
20 Okt 2020 08.40.54

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Pisang (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	34.875.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	13.482.160.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	10.323.300.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume 434 Ha

Realisasi 434 Ha

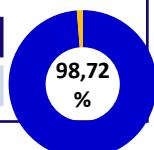


Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu Rp. 10.323.300.000

Realisasi Rp. 10.191.602.526



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pengembangan kawasan pisang tahun 2020 terdapat pada 6 (enam) Provinsi dan 6 (enam) Kabupaten. Pengembangan kawasan pisang Tahun 2020 dilakukan secara Ekstensifikasi dengan luas 434 Ha.

Pisang merupakan tanaman unggulan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari besarnya volume produksi nasional dan luas panen dibandingkan dengan komoditas buah lainnya. Indonesia merupakan produsen pisang nomor 7 di dunia dan juga salah satu negara pengekspor pisang. Di dalam negeri sendiri, pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah-buahan adalah pisang.

Peningkatan mutu dan produktivitas dilakukan melalui upaya intensifikasi dan penerapan budidaya yang benar (GAP). Upaya tersebut didukung dengan mendorong pelaksanaan registrasi kebun oleh dinas pertanian provinsi dilakukan oleh pemerintah pusat. Pada tahun 2020, jumlah kebun pisang yang masih aktif nomor registrasinya sebanyak 112 kebun.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Pisang Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisa-si (Ha)	%
1	Sumbar	Pasaman	50	50	100
2	Aceh	Bener Meriah	50	50	100
3	Lampung	Tanggamus	75	75	100
4	Jabar	Sukabumi	30	30	100
5	Jatim	Lumajang	182	182	100
6	Kalbar	Bengkayang	47	47	100
TOTAL			434	434	100

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Pisang (2)

Dalam rangka mendukung program peningkatan produksi dan ekspor produk pertanian khususnya komoditas pisang, telah dilakukan penanaman perdana pisang cavendish di Kab. Bener Meriah pada Februari 2020. Kegiatan ini merupakan sinergi antara Kementerian Pertanian, Kemenko Perekonomian, Dinas Pertanian Kab Bener Meriah, PT. Great Giant Pineapple, serta stakeholder terkait lainnya. Selain itu juga telah dilakukan panen bersama pisang varietas kepop tanjung di Kab Solok dalam rangka deseminisasi teknologi oleh Balitbu, acara ini sekaligus sebagai ajang promosi pisang kepop tanjung sebagai salah satu pisang potensial untuk komoditas ekspor.

Kerjasama dengan perusahaan juga dilakukan melalui Program Padat Karya Pengembangan Pisang Cavendish Berorientasi Ekspor. Pengembangan kawasan pisang cavendish bekerjasama dengan PT. GGP, dimana yang sudah terealisasi sampai saat ini ada 4 kabupaten existing yaitu Tanggamus, Jembrana, Blitar dan Bener Meriah. Memperhatikan potensi dan nilai ekonomis agribisnis pisang, pada bulan Juli 2020 Direktorat Buah dan Florikultura juga melaksanakan Webinar "Menariknya Agribisnis Pisang" dengan harapan tersebarluasnya informasi agribisnis pisang Indonesia dari hulu sampai hilir.



Gambar 3.37. Penyerahan Benih & Saprodi Pisang pada Poktan di Kab. Pasaman, Sumbar



Gambar 3.38. Pertanaman Pisang di Kab. Bener Meriah, Aceh

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Pisang (3)



Gambar 3.39. Penyerahan Saprodi Pisang pada Poktan di Kab. Tanggamus, Lampung



Gambar 3.40. Benih Pisang untuk diserahkan kepada Poktan di Kab. Sukabumi, Jabar



Gambar 3.41. Kondisi Pertanaman Pisang pada Poktan di Kab. Lumajang, Jatim



Gambar 3.42. Penyerahan Saprodi Pisang pada Poktan di Kab. Bengkayang, Kalbar



Gambar 3.43. Penanaman perdana pisang Cavendish di Kab. Bener Meriah, Aceh



Gambar 3.44. Panen Bersama Pisang Kepok Tanjung di Kab. Solok, Sumbar

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Durian (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	14.400.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	2.937.377.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	2.571.877.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	317 Ha
Realisasi	317 Ha

100 %

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 2.571.877.000
Realisasi	Rp. 2.517.468.200

97,88 %



Pengembangan kawasan durian tahun 2020 terdapat pada 3 (tiga) Provinsi dan 3 (tiga) Kabupaten. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan durian tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan durian sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti Pupuk Hayati, Fungisida, ZPT, Insektisida, Herbisida, Trichoderma dan sarana yang diusulkan lainnya.

Durian dianggap sebagai *king of tropical fruit* dan merupakan salah satu kekayaan alam tropis Indonesia dengan beragam varietas lokal yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun demikian ragam varietas durian lokal tersebut masih perlu dikembangkan dengan lebih baik seperti durian yang berasal dari negara lainnya yang sudah dieksport ke berbagai negara. Dengan adanya pengembangan kawasan durian tahun 2020, diharapkan pengembangan kawasan durian dapat terbentuk dan semakin berkembang luas agar mampu mendorong berkembangnya durian lokal yang tidak kalah saing dengan durian dari negara lain.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Durian Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Target (ha)	Realisasi (ha)	%
1	Sumbar	Solok	50	50	100
2	Kep Bangka Belitung	Bangka Barat	100	100	100
3	Kepulauan Riau	Bintan	20	20	100
4	Jateng	Pemalang	50	50	100
5	Sulteng	Morowali	87	87	100
6	Sulut	Minahasa Selatan	10	10	100
		TOTAL	317	317	100

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Durian (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Pengembangan Kawasan Durian TA 2020



Gambar 3.45
Pengembangan
Kawasan
Manggis di
Kabupaten
Indragiri Hilir,
Riau

Gambar 3.46
Distrbusi
Saprodi
Kawasan
Durian di
Kabupaten
Morowali,
Sulawesi
Tengah



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Buah Lainnya (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	20.985.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	7.093.500.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	6.212.310.000

Pengembangan kawasan buah lainnya TA 2020 meliputi alpukat, lengkeng, salak, nenas, dan buah naga.

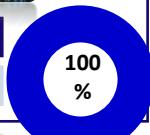
1. Kawasan Alpukat



Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



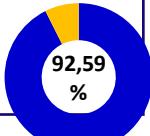
Volume	340 Ha
Realisasi	340 Ha



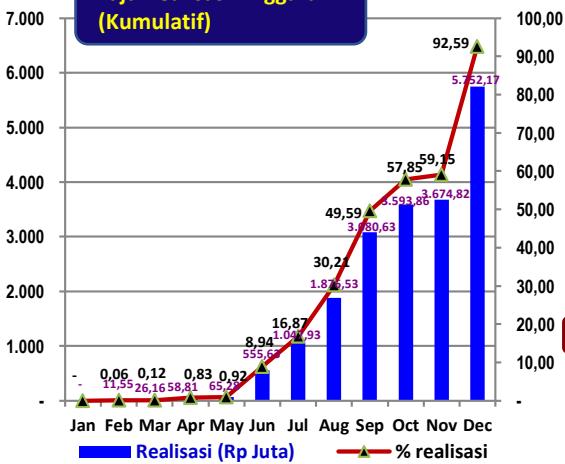
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 6.212.310.000
Realisasi	Rp. 5.752.174.700



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Pengembangan kawasan alpukat tahun 2020 terdapat pada 1 (satu) Kabupaten, dengan target seluas seluas 50 ha. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan tersebut, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Realisasi pelaksanaan pengadaan saprodi mencapai 100%, realisasi pengembangan kawasan mencapai 100 %.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, pencapaian kinerja Direktorat Buah dan Florikultura khususnya pengembangan kawasan alpukat dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan alpukat sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti Pupuk Organik Cair, Fungisida Hayati, Insektisida Hayati dan sarana produksi yang diusulkan lainnya.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Alpukat Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisa-si (Ha)	%
1	Jatim	Malang	50	50	100
		TOTAL	50	50	100

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Buah Lainnya (2)

2. Kawasan Kelengkeng



Pengembangan kawasan kelengkeng tahun 2020 terdapat pada 2 (dua) Provinsi dan 1 (satu) Kabupaten. Target pengembangan kawasan kelengkeng pada tahun 2020 sebanyak 80 ha.

Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan kelengkeng tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan kelengkeng sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti Pupuk Organik Cair, Pupuk NPK, dan sarana produksi yang diusulkan lainnya.

Lengkeng akan menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan buah masa depan, dengan mengurangi komoditas-komoditas yang sudah mulai surplus neraca perdagangannya seperti mangga dan manggis. Tantangan dalam pengembangan lengkeng ke depan diantaranya bagaimana menjamin penyediaan benih yang bermutu, inovasi teknologi dalam budidaya lengkeng untuk menghasilkan buah yang bermutu dan produktivitas tinggi, teknologi pascapanen untuk memperpanjang daya simpan, sistem pemasaran yang efisien dan harga yang bersaing, namun tetap menguntungkan petani. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi daerah-daerah yang sesuai untuk pengembangan lengkeng ke depan.

Pengembangan kawasan lengkeng diharapkan dapat meningkatkan produksi lengkeng lokal sehingga dapat mengurangi impor (substitusi impor).

Capaian Output Kegiatan Kawasan Kelengkeng Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Jateng	Magelang	20	20	100
2	DI Yogyakarta	Kulon Progo	20	20	100
		Gunung Kidul	20	20	100
3	Jatim	Tuban	20	20	100
TOTAL			20	20	100



Gambar 3.47. Pengembangan Kawasan Lengkeng di Kabupaten Tuban, Jawa Timur



Gambar 3.48. Distribusi Saprodi Kawasan Lengkeng Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Buah Lainnya (3)

3. Kawasan Salak



Pemeliharaan kawasan salak tahun 2020 terdapat pada 1 (satu) Provinsi. Target pemeliharaan kawasan salak pada tahun 2020 seluas 60 ha. Direktorat Buah dan Florikultura memberikan alokasi bantuan saprodi untuk pengembangan kawasan salak tahun 2020, sementara bantuan benih disediakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura.

Pengembangan kawasan salak tahun 2020 hanya terdapat di 1 Kabupaten yaitu Sleman. Pelaksanaan pengadaan saprodi untuk kawasan salak sudah terdistribusi 100%. Lokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti pupuk organik. Proses penyaluran benih juga terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Salak Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	DI Yogyakarta	Sleman	60	60	100
		TOTAL	60	60	100

4. Kawasan Buah Naga



Jumlah kebun teregristrasi buah naga yang telah didaftarkan ke GACC ada 243 kebun dengan luasan kebun sekitar 118,692 hektar, dengan kapasitas produksi kurang lebih 2.967 ton. Ekspor perdana akan dilakukan setelah ada hasil komunikasi para eksportir dengan buyer di Tiongkok.

Pada tahun 2020, pengembangan kawasan Buah Naga hanya dilaksanakan di 1 (satu) provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur, dengan lokasi pengembangan di Kab. Banyuwangi.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Buah Naga Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisa- si (Ha)	%
1	Jatim	Banyuwangi	60	60	100
		TOTAL	60	60	100



Gambar 3.49. Distribusi Saprodi untuk intensifikasi Buah Naga di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Buah naga merupakan buah tropis yang cocok ditanam di Indonesia dan memenuhi pasar domestik serta pasar ekspor. Saat ini protokol eksport buah naga Indonesia ke China telah ditandatangani, daftar kebun teregristrasi dan rumah kemas teregristrasi telah diupload di web internal GACC, sehingga eksport buah naga Indonesia ke RRT sudah bisa dimulai. Bersamaan dengan Hari Kemerdekaan RI, dan perayaan ke-70 hubungan diplomatik China Indonesia dilangsungkan pertemuan antara buyer di China dan Indonesia untuk bisa segera merealisasikan eksport buah naga ke China. Alasan tersebut mendorong pemerintah untuk mendukung pengembangan Buah Naga melalui intensifikasi atau pemeliharaan kawasan.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Buah Lainnya (4)

5. Kawasan Nenas



Pengembangan kawasan nenas tahun 2020 hanya terdapat pada 1 (satu) Provinsi, dengan lokasi di Kabupaten Siak seluas 90 ha.

Target pengembangan kawasan nenas Tahun 2020 seluas 90 Ha merupakan pengembangan kawasan ekstensifikasi telah terealisasi. Pengembangan kawasan nenas tahun ini dilakukan di 1 (satu) wilayah dengan output kawasan buah lainnya.

Dilihat dari trend pasar nenas internasional, saat ini permintaan pasar global terhadap nenas segar mengalami peningkatan. Sebagai salah satu produsen nenas terbesar di Asia, Indonesia memiliki potensi untuk mengambil peluang tersebut. Dengan adanya pengembangan kawasan nenas tahun 2020, diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan nenas sehingga dapat meningkatkan produksi nenas nasional. Selain itu, melalui penerapan teknologi budidaya dan pascapanen di kawasan sentra nenas, ke depannya mutu produk meningkat sehingga Indonesia dapat mengambil peluang sebagai pemasok nenas segar ke pasar internasional.

Kebun nenas yang masih aktif nomor registrasinya berjumlah 89 kebun, yaitu di Lampung Tengah (19 kebun), Subang (1 kebun) dan Kediri (69 kebun). Upaya mendorong registrasi kebun ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam membuka akses pasar ke berbagai negara salah satunya pasar Amerika Serikat. Amerika Serikat melirik nenas segar Indonesia untuk diekspor ke negaranya dan pada tahun 2018 telah melakukan kunjungan lapang ke kebun nenas Indonesia yang telah diregistrasi.

Selain Amerika Serikat, pemerintah juga membuka akses pasar buah nanas Indonesia ke China. *Field assessment* GACC akan dilakukan di kebun PT. GGP yang memang mengajukan ekspor nenas segar ke China dengan pemilik yang berkomitmen dan berniat untuk melakukan pemasaran ke China, sehingga dapat bertanggung jawab dan mendukung proses assessment dengan baik, dan akan dilaksanakan setelah meredanya pandemik Covid-19.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Nenas Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (ha)	Realisasi (Ha)	%
1	Riau	Siak	90	90	100
TOTAL			90	90	100



Monitoring Kawasan Nanas APBN 2020 Kec. Sungai Apit
0°51'17.1", 102°21'19", 283'
04/09/2020 08:56:21

Gambar 3.50. Benih Nenas, di Kabupaten Siak, Riau



Monitoring dan Evaluasi Nanas APBN 2020 Kec. Sungai Apit
0°51'37", 102°21'19", 283'
18/11/2020 14:16:43

Gambar 3.51. Pertanaman Nanas di Kabupaten Siak, Riau

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Florikultura (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	35.000.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	12.334.610.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	5.313.240.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	65.200 M ²
Realisasi	65.200 M ²

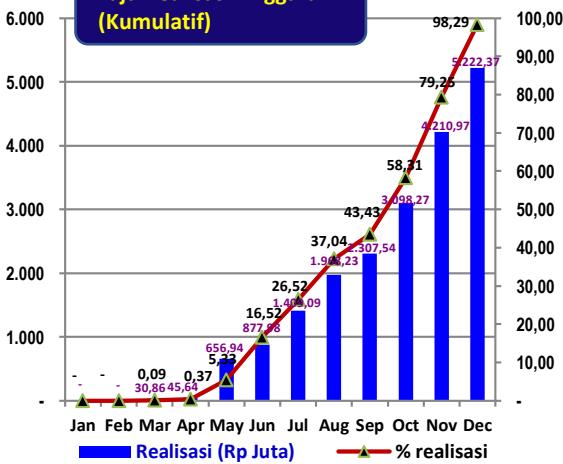
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 5.313.240.000
Realisasi	Rp. 5.222.370.111



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pada Tahun 2020, pengembangan kawasan florikultura dialokasikan untuk 14 kabupaten di 6 Provinsi, dengan komoditas yang memiliki potensi ekspor seperti mawar, krisan, anggrek, dracaena, dan melati untuk memenuhi kebutuhan di pasar domestik.

1. Kawasan Mawar



Pengembangan kawasan mawar dilakukan melalui ekstensifikasi dengan membangun rumah lindung yang baru untuk budidaya mawar. Tahun 2020 pengembangan mawar seluas 1.000 m² dialokasikan di 1 provinsi yaitu Bali, dan tersebar di 1 kabupaten yaitu Kabupaten Buleleng 1.000 m² untuk kelompok tanaman Mekar Sari.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Mawar Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Target (m ²)	Realisasi (m ²)	%
1	Bali	Buleleng	1000	1000	100
		TOTAL	1000	1000	100



Gambar 3.53. Green House bantuan APBN TA 2020 untuk komoditas Mawar di Kab. Buleleng

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Florikultura (2)

2. Kawasan Krisan



Pengembangan kawasan krisan dilakukan melalui ekstensifikasi dengan membangun rumah lindung yang baru untuk budidaya krisan, Tahun 2020 pengembangan krisan seluas 5.200 m² dialokasikan di 3 provinsi yaitu Sumatera Barat, Jawa Barat dan Sulawesi Utara dan tersebar di 4 kabupaten yaitu:

- 1) Kabupaten Solok 2.000 m² untuk kelompoktani Bukik Gompong Sejahtera;
- 2) Kota. Solok 1.000 m² untuk kelompoktani Tuah Sepakat;
- 3) Kabupaten Cianjur, kelompoktani penerima adalah Hijau Daun dan Anastasia masing masing 600 m²;
- 4) Kota Tomohon, kelompoktani penerima Krisan Indah, Sangkor, Kiberta, Sarunta Indah dan Makasiow masing masing 200 m².

Pelaksanaan pengadaan *greenhouse* dan sarana produksi krisan untuk kawasan krisan sudah terlaksana dan terdistribusi 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat seperti benih, Fungisida, insektisida, Pupuk Organik, Pupuk KCl, dan sarana produksi lainnya.

Krisan merupakan salah satu komoditas florikultura berorientasi ekspor. Dengan adanya pengembangan kawasan krisan tahun 2020, diharapkan pengembangan kawasan krisan dapat semakin berkembang luas. Dengan terbentuknya kawasan krisan, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lokal dan meningkatkan ekspor ke berbagai negara seperti Jepang dan Korea.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Krisan Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Target (m ²)	Realisasi (m ²)	%
1	Sumbar	Kota Solok	1000	1000	100
		Solok	2000	2000	100
2	Jabar	Cianjur	1200	1200	100
3	Sulut	Kota Tomohon	1000	1000	100
TOTAL			5200	5200	100



Gambar 3.54. Green House Krisan bantuan APBN 2020 di Kota Solok



Gambar 3.55. Pengolahan lahan pada Green house krisan bantuan APBN Tahun 2020 Kab. Cianjur, Jawa Barat

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Florikultura (3)

3. Kawasan Dracaena



Pengembangan kawasan dracaena seluas 10.000 m² dialokasikan di Kabupaten Sukabumi dalam mendorong pengembangan ekspor untuk 4 kelompoktani yaitu kelompoktani Sinar Pelangi, kelompoktani Suji, Kelompoktani Lemburtani, kelompoktani Gandaresmi dan kelompoktani Bunga Wangi.

Bantuan yang diberikan antara lain dalam sarana produksi *cultivator*, pompa air, pupuk organik, dan fungisida.

Pelaksanaan pengadaan saprodi, untuk kawasan dracaena sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran saprodi juga sudah terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi peralatan mesin juga sudah terdistribusi 100%.

4. Kawasan Anggrek



Pengembangan kawasan anggrek pada Tahun 2020, dialokasikan di satu provinsi yaitu Jawa Timur yang tersebar di dua kabupaten/kota yaitu di Kota Batu dengan Kelompoktani penerima adalah Sanderiana seluas 1.000 m² berupa *green house* dan Kabupaten Kediri dengan kelompoktani penerima Rahayu Nugroho, seluas 1.000 m² berupa *green house* dan benih anggrek.

Pengembangan kawasan anggrek pada Tahun 2020, dialokasikan di satu provinsi yaitu Jawa Timur yang tersebar di dua kabupaten/kota yaitu di Kota Batu dengan Kelompoktani penerima adalah Sanderiana seluas 1.000 m² berupa *green house* dan Kabupaten Kediri dengan kelompoktani penerima Rahayu Nugroho, seluas 1.000 m² berupa *green house* dan benih anggrek.

Capaian Output Kegiatan Kawasan Anggrek Per Lokasi

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Target (m ²)	Realisasi (m ²)	%
1	Jatim	Kota Batu	1000	1000	100
		Kediri	1000	1000	100
		TOTAL	2000	2000	100

Capaian Output Kegiatan Kawasan Dracaena Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (m ²)	Realisa-si (m ²)	%
1	Jabar	Sukabumi	2000	2000	100
		TOTAL	5200	5200	100



Gambar 3.56. Bantuan APBN Tahun 2020 Untuk Pengembangan Kawasan Dracaena di Sukabumi



Gambar 3.57. Bantuan APBN Green House Kawasan Anggrek di Kota Batu, Jatim



Gambar 3.58. Bantuan APBN Benih Anggrek di Kab. Kediri, Jatim

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Florikultura (4)

5. Kawasan Melati



Pengembangan kawasan melati pada Tahun 2020 dilaksanakan di dua provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Selatan yang tersebar di tiga kabupaten, dengan total luasan sebesar 47.000 m². Pengembangan melati di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan di Kabupaten Batang dan Pemalang. Penerima bantuan melati di Kabupaten Batang yaitu Kelompoktani Tegal Pangongan seluas 7.000 m², Ngantingan seluas 10.000 m² dan Karangmaeso seluas 10.000 m². Penerima bantuan melati di Kabupaten Pemalang adalah Kelompoktani Margo Tulus seluas 15.000 m². Penerima bantuan melati di Kabupaten Banjar yaitu Kelompoktani Bina Bersama seluas 5000 m², berupa sarana budidaya seperti pupuk, ZPT, herbisida, insektisida dan sprayer elektrik

Pelaksanaan pengadaan saprodi, untuk kawasan melati sudah terdistribusi 100%, proses penyaluran benih juga sudah terlaksana sehingga pengembangan kawasan dapat tercapai 100%. Alokasi peralatan mesin juga sudah terdistribusi 100%. Alokasi sarana produksi bersifat stimulan dimana sarana produksi tersebut adalah sarana produksi habis pakai yang diusulkan oleh penerima manfaat juga sudah terdistribusi seperti benih, fungisida, insektisida, POC, Kapur Pertanian, Pupuk KCI, Pupuk Fosfat, Pupuk organik powder dan sarana produksi lainnya

Melati merupakan salah satu komoditas florikultura unggulan yang sudah di ekspor. Pemasaran melati cukup luas meliputi pasar domestik dan pasar ekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Hongkong.



Gambar 3.59. Bantuan APBN Kawasan Melati di Kab. Banjar, Kalimantan Selatan



Gambar 3.60. Bantuan APBN Kawasan Melati di Kab. Batang, Jawa Tengah

Capaian Output Kegiatan Kawasan Melati Per Lokasi

No	Provinsi	Kab/ Kota	Target (m ²)	Realisa-si (m ²)	%
1	Jateng	Batang	27000	27000	100
		Pemalang	15000	15000	100
2	Kalsel	Banjar	5000	5000	100
		TOTAL	47000	47000	100

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	17.565.770.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	3.980.538.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	1.655.003.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	68 Lokasi
Realisasi	68 Lokasi

100
%

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 1.655.003.000
Realisasi	Rp. 1.638.091.947

98,98
%



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Dilaksanakan oleh Direktorat Buah dan Florikultura baik dalam bentuk pembinaan, pendampingan, bimbingan teknis dalam penerapan GAP, Penyusunan Pedoman maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Kegiatan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan antara lain: Bimbingan Teknologi, Pendampingan Buah Jeruk, Pohon dan Perdu (Durian) di Banyumas, Edukasi Bimbingan Teknis Melalui Media Massa dan *Online* di Purwakarta, serta Pengembangan Kawasan Florikultura untuk mendorong Eksport (Krisan) di Cianjur.

Kegiatan bimbingan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) **Bimbingan Teknologi, Pendampingan Buah Jeruk, Pohon dan Perdu (Durian) di Banyumas, Jawa Tengah**, melalui pemaparan materi budidaya dan praktik lapang untuk pengendalian OPT durian. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah pemeliharaan kebun yang baik sesuai GAP yang selanjutnya dapat dilakukan proses registrasi kebun. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi icon pengembangan durian yang dapat menembus pasar ekspor.
- 2) **Edukasi Bimbingan Teknis Melalui Media Massa & Online di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat**, melalui media massa dan online, dengan melaksanakan serangkaian proses pengambilan gambar dan video edukasi penjabaran aktivitas buku lapang budidaya.
- 3) **Pengembangan Kawasan Florikultura untuk mendorong Eksport (Krisan) di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat**. Kegiatan ini bertujuan untuk fasilitasi pengembangan kawasan florikultura yang berorientasi untuk pasar ekspor.

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan meliputi kegiatan pendampingan, pembinaan, koordinasi, konsultasi dan monitoring penerapan GAP/SOP buah dan florikultura di lokasi-lokasi pengembangan kawasan buah dan florikultura seluruh Indonesia.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

Capaian Output Kawasan Peraturan/ Norma/ Pedoman

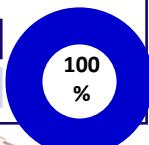
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	2.209.230.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	1.794.462.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	927.221.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



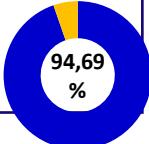
Volume	9 Pedoman
Realisasi	9 Pedoman



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 927.221.000
Realisasi	Rp. 877.968.475



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Salah satu tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura adalah menyusun peraturan, norma dan pedoman terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura baik di daerah maupun di pusat. Peraturan, norma dan pedoman yang disusun berisi informasi teknis tentang budidaya buah dan florikultura, serta panduan bagi pemerintah pusat/daerah, pelaku usaha, petani maupun masyarakat.

Adapun peraturan, norma dan pedoman yang telah disusun dan atau dicetak sebagai berikut:

- 1) Buku Pedoman Sosialisasi Penerapan GAP
- 2) Buku Lapang Budidaya Alpukat
- 3) Buku Lapang Budidaya Mangga (Revisi)
- 4) Buku Lapang Budidaya Durian (Revisi)
- 5) Buku Lapang Budidaya Kelengkeng (Revisi)
- 6) Buku Katalog Komoditas Binaan Florikultura,
- 7) Buku Pedoman SOP Anggrek (Seri Dendrobium),
- 8) Buku Profil Melati,
- 9) Buku Pedoman Budidaya Florikultura,
- 10) Petunjuk Teknis Kegiatan Peningkatan Produksi Buah Dan Floikultura 2020,
- 11) Buku Pedoman Budidaya Tanaman Buah Terna Merambat Lainnya,
- 12) Buku Pedoman Budidaya Buah Naga Organik,
- 13) Buku Profil Sentra Buah Naga Indonesia,
- 14) Buku Pedoman Budidaya Pisang,
- 15) Buku Pedoman Budidaya Nenas.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Benih Umbi (1)

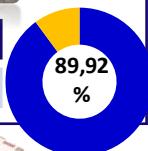
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	17.538.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	6.186.818.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	6.987.822.000
28 Agust s.d. 31 Des 2020	6.982.782.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	600.001 M ²
Realisasi	539.501 M ²



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 6.982.782.000
Realisasi	Rp. 6.821.188.751



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

1. Benih Bawang Merah

Banyaknya permintaan di lapangan, membuat penyediaan benih bermutu, mutlak diperlukan. Penyediaan benih bermutu secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan benih, baik melalui proses sertifikasi maupun pemurnian varietas.

Pada tahun 2020 terdapat 21 Satuan Kerja Provinsi di Indonesia, yang melaksanakan kegiatan perbanyakan benih bawang merah.

Capaian Kinerja Output Benih Bawang Merah

Target (Batang)	430.000 M ²
Realisasi (Batang)	367.500 M ² (85,47%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	1. Papua (50%) 2. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Barat (0%)

Kendala yang ditemui

curah hujan tinggi sehingga terjadi serangan Fusarium/Moler

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Benih Umbi (2)

2. Benih Bawang Putih

Pada tahun 2020 terdapat 4 satker provinsi yang melaksanakan kegiatan perbanyak benih bawang putih, yakni Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Papua Barat.

Capaian Kinerja Output Benih Bawang Putih

Target (Batang)	100.000 M ²
Realisasi (Batang)	100.000 M ² (100%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	-

3. Benih Sayuran Lainnya

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan ketersediaan benih sayuran lainnya, yaitu **benih kentang untuk TA 2020**. Sasaran kegiatan ini yakni meningkatnya ketersediaan benih kentang bermutu untuk peningkatan produksi, produktivitas dan mutu kentang.

Kegiatan ini dilaksanakan di 5 satker provinsi yakni Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Utara.

Capaian Kinerja Output Benih Kentang

Target (Batang)	70.001 M ²
Realisasi (Batang)	70.001 M ² (100%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	-

3. Benih Tanaman Obat

Pada tahun 2020, terdapat 1 satker provinsi yang melakukan kegiatan perbanyak benih tanaman obat yakni **benih jahe**, di Provinsi Jawa Tengah (BBH Banyumas).

Capaian Kinerja Output Benih Jahe

Target (Batang)	10.000 M ²
Realisasi (Batang)	2.000 M ² (20%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Jawa Tengah

Kendala yang ditemui

Banyak tanaman mengalami kekeringan akibat musim kemarau pada fase vegetative dan mengalami kerusakan > 80 % (puso)

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Benih Batang (1)

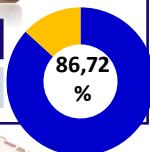
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	30.836.500.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	14.809.434.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	29.673.946.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



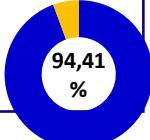
Volume	3.750.000 Batang
Realisasi	3.251.877 Batang



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 29.673.946.000
Realisasi	Rp. 28.015.345.022



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

1. Benih Jeruk



Dalam upaya menyediakan benih jeruk bermutu diperlukan prinsip sesuai 7 kriteria tepat (jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga) serta bebas hama dan penyakit. BBH sebagai institusi pemerintah berkewajiban menyediakan benih sumber bagi kebutuhan produsen benih, disamping itu juga memperbanyak benih sebarnya.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan ketersediaan benih bermutu jeruk untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman jeruk. Sasaran kegiatan adalah meningkatnya ketersediaan benih jeruk bermutu untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman jeruk.

Capaian Kinerja Output Benih Jeruk

Target (Batang)	1.237.000 Batang
Realisasi (Batang)	1.002.400 Batang (81,04%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Bengkulu, Jateng, Jatim, Bali, Kaltim, Kalbar dan Sulsel

Kendala yang ditemui

Pertanaman mati saat pasca okulasi dan mengalami busuk akar (Provinsi Jawa Tengah). Selain itu tingkat kematian tinggi dikarenakan curah hujan yang tinggi, menyebabkan benih terserang jamur (Provinsi Kalimantan Barat)

Informasi Lain

Untuk Provinsi Kalimantan Timur batang bawah jeruk yang telah diokulasi 45.000 batang, sedangkan 72.000 batang lainnya, akan diokulasi pada tahun 2021

Capaian Output Benih Batang (2)

2. Benih Mangga



Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ketersediaan benih mangga bermutu, untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk mangga. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan benih mangga untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman mangga.

Capaian Kinerja Output Benih Mangga

Target (Batang)	312.500 Batang
Realisasi (Batang)	259.900 Batang (83,17%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Tengah

Kendala yang ditemui

- *Provinsi Jawa Tengah*: pertanaman yang mati saat okulasi, dikarenakan curah hujan yang tinggi, sehingga mengakibatkan busuk akar dan serangan OPT.
- *Provinsi Sulawesi Tengah*: ditemukan permasalahan batang bawah yang tidak kompatibel dengan besarnya entres.
- *Provinsi Bali*: ditemukan permasalahan curah hujan tinggi sehingga batang bawah yang sudah diokulasi banyak yang tidak tumbuh, dikarenakan kena penyakit Fusarium.

3. Benih Lengkeng



Tujuan kegiatan adalah meningkatkan ketersediaan benih bermutu tanaman buah lainnya untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman buah lengkeng.

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan aneka benih buah untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman lengkeng.

Pada tahun 2020, terdapat 7 satker provinsi yang melaksanakan kegiatan perbanyak benih lengkeng di BBH setempat.

Capaian Kinerja Output Benih Lengkeng

Target (Batang)	412.500 Batang
Realisasi (Batang)	334.500 Batang (81,09%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Jawa Tengah dan Jawa Timur

Kendala yang ditemui

Terdapat pertanaman yang mati saat pemeliharaan pasca okulasi, akibat busuk akar dan serangan OPT.

Informasi Lain

Benih lengkeng dari Provinsi Jawa Tengah terokulasi sebanyak 156.000, yang menjadi benih 118.000 batang, sudah disalurkan untuk program Food Estate Kalimantan Tengah sebanyak 10.000 batang, sisa benih dalam tahap pemeliharaan, siap disalurkan pada 2021).

Capaian Output Benih Batang (3)

4. Benih Durian



Tujuan kegiatan adalah meningkatkan ketersediaan benih bermutu tanaman buah lainnya untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman buah durian. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan aneka benih buah untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman durian.

Tahun 2020, target output perbanyakan benih durian, dilakukan di 17 satker provinsi

Capaian Kinerja Output Benih Mangga

Target (Batang)	526.500 Batang
Realisasi (Batang)	413.977 Batang (78,63%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Banten, Jateng, Jatim, Kalteng, Kalbar dan Gorontalo

Kendala yang ditemui

- Sumber daya manusia yang terbatas
- Keterbatasan sumber entres
- Serangan hama penyakit akibat curah hujan tinggi
- Belum adanya fasilitas bangunan lindung untuk pemeliharaan saat curah hujan tinggi

5. Benih Buah Lainnya

Tahun 2020 target output benih buah lain, **berupa benih alpukat**. Terdapat 5 provinsi yang melaksanakan kegiatan perbanyakan benih alpukat.

Capaian Kinerja Output Benih Alpukat

Target (Batang)	84.000 Batang
Realisasi (Batang)	75.600 Batang (90%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	Bengkulu, DKI Jakarta dan Banten

Kendala yang ditemui

- Batang tanaman banyak yang mati, karena belum ada fasilitas rumah lindung yang baik
- Keberhasilan okulasi tidak 100 %
- Terkena penyakit hama penyakit/jamur saat pemeliharaan

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Benih Batang (5)

6. Benih Cabai



Produksi benih cabai dilaksanakan di BBH 31 provinsi. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan ketersediaan benih cabai bermutu dalam rangka mendukung pengembangan kawasan cabai dan mengendalikan inflasi akibat harga cabai yang fluktuatif.

Sebagaimana yang diatur dalam petunjuk pelaksanaan, output kegiatan ini dilaksanakan melalui bimbingan atau pembinaan, koordinasi serta pengadaan benih cabai dapat dilakukan bekerjasama dengan penangkar benih setempat yang kompeten dengan kesepakatan secara tertulis dan BBH tetap memenuhi target output yang telah ditetapkan.

Capaian Kinerja Output Benih Lengkeng

Target (Batang)	400.000 Batang
Realisasi (Batang)	400.000 Batang (100%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	-

7. Benih Florikultura



Tujuan kegiatan adalah meningkatkan ketersediaan benih bermutu tanaman buah lainnya untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk benih florikultura. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan aneka benih buah untuk mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk florikultura.

Capaian Kinerja Output Benih Lengkeng

Target (Batang)	782.000 Batang
Realisasi (Batang)	765.500 Batang (97,89%)
Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target	DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah

Kendala yang ditemui

benih anggrek masih proses perbanyakan dalam kultur jaringan, yang membutuhkan waktu 18 bulan, hingga siap sebar tahun 2021

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Sertifikasi Benih Hortikultura

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	25.000.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	7.221.025.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	8.010.198.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	1.500 Unit
Realisasi	6.657 Unit

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 8.010.198.000
Realisasi	Rp. 7.813.729.726

443,8 %

97,55 %

- Sertifikasi Benih adalah proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian, serta memenuhi standar mutu atau PTM.
- Melalui pengawasan pertanaman dan pascapanen meliputi pemeriksaan lapangan, pengujian mutu benih di laboratorium atau pemeriksaan mutu benih di gudang, penerbitan sertifikat benih, dan pelabelan.
- Sebagai pelayanan terhadap produsen benih/instansi pemerintah yang mempunyai tupoksi bidang hortikultura. Tujuan sertifikasi adalah untuk menjamin mutu benih (mutu genetik, mutu fisik, mutu fisiologis, & kesehatan benih) yang beredar di masyarakat.

Dalam Permentan nomor 48 tahun 2012, benih bermutu diperoleh melalui proses sertifikasi melalui :

- Pengawasan pertanaman dan pasca panen oleh BPSPB;
- Sistem Manajemen Mutu (SMM) oleh LSSM terakreditasi KAN dengan ruang lingkup perbenihan; dan
- Terhadap produk benih oleh LSPro terakreditasi KAN.

Kinerja Satker Provinsi

Satker yang memiliki capaian sertifikasi tertinggi Jawa Tengah, realisasi 1.460 unit dari target 90 unit

Satker lainnya yang memiliki capaian sertifikasi tinggi Jatim, NTB, Sumut, Sumbar, Jabar, Sulsel dan Bali

Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target

- 1. Kepri (0%)** dari target 7 unit, tidak terealisasi
- 2. Banten (53,57%)** dari target 28 unit, terealisasi 15 unit
- 3. Sulbar (85,71%)** dari target 28 unit, terealisasi 24 unit



Kendala yang ditemui

Tidak adanya/sedikit permohonan sertifikasi benih hortikultura dari produsen benih.

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Sarana Prasarana Benih Hortikultura

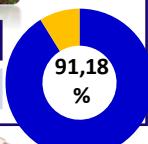
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	5.300.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	2.261.653.000
21 Jun s.d 27 Agu 2020	44.169.639.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	42.953.649.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	34 Unit
Realisasi	31 Unit



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 42.953.649.000
Realisasi	Rp. 42.597.038.131



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

- Dalam rangka menjamin terpenuhinya kebutuhan benih bermutu secara memadai dan berkesinambungan, diperlukan kerjasama yang erat antar instansi terkait yang menangani plasma nutfah, pemuliaan, produksi, sertifikasi, dan peredaran benih, serta pengguna benih.
- Peran Balai Benih Hortikultura (BBH) sebagai ujung tombak dalam penyediaan benih bermutu sangat penting sehingga upaya peningkatan keterampilan dan kemampuannya perlu dilakukan. Guna memperkuat peranan produsen benih bermutu pemerintah memfasilitasi sarana prasarana produksi benih hortikultura yang memadai.
- Tujuan kegiatan adalah memfasilitasi sarana prasarana produksi benih hortikultura untuk memperkuat peran produsen benih hortikultura. Sasarannya yakni meningkatkan kapasitas produsen benih hortikultura dalam memproduksi benih bermutu.

Kinerja Satker Provinsi

Satker Provinsi yang pencapaian output tidak sesuai target

Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Riau.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi

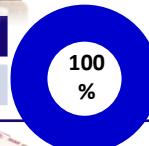
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	9.148.249.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	38.892.727.000
21 Jun s.d 27 Agu 2020	3.643.124.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	4.320.354.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



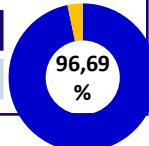
Volume	28 Lokasi
Realisasi	28 Lokasi



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 4.320.354.000
Realisasi	Rp. 4.177.365.027



Untuk mendukung kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diperlukan kegiatan Koordinasi Perencanaan Perbenihan Hortikulturan untuk mensinkronisasikan dan menyediakan panduan/norma dalam pelaksanaan kegiatan di Direktorat Perbenihan Hortikultura (Pusat), Balai Benih Hortiklatura (BBH), Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH), dan TP Kabupaten/kota.

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA

Capaian Output Peraturan/ Norma/ Pedoman

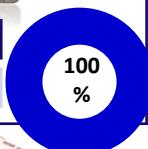
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	1.540.001.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	770.523.000
21 Jun s.d 27 Agu 2020	107.661.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	202.661.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	1 Pedoman
Realisasi	1 Pedoman



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 4.320.354.000
Realisasi	Rp. 4.177.365.027



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Komoditas hortikultura yang diusahakan oleh petaniannya bahkan telah menjadi *icon* daerah tersebut. Semakin berkembangnya komoditas hortikultura tersebut berdampak pada pemenuhan akan kebutuhan benih bermutu.

Sehubungan dengan itu perlu disusun peraturan/norma/pedoman perbenihan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan perbenihan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar usaha perbenihan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan peraturan/ norma/ pedoman perbenihan hortikultura sebagai acuan dalam pelaksanaan usaha perbenihan hortikultura.

Pedoman/peraturan/norma yang telah disusun diantaranya Petunjuk Teknis Pengembangan Perbenihan, Peraturan Perbenihan Edisi Revisi, Penyusunan Penilaian Proses Produksi Benih Hortikultura, serta Pedoman dan Deskripsi Varietas Hortikultura (Buku Deskripsi Varietas Sayuran dan Tanaman Obat, Buku Deskripsi Varietas Buah dan Florikultura)

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Penerapan PHT

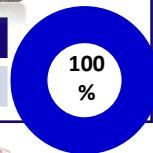
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	7.920.000.000
30 Apr s.d. 31 Des 2020	5.720.000.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



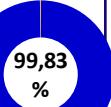
Volume	130 Kelompok
Realisasi	130 Kelompok



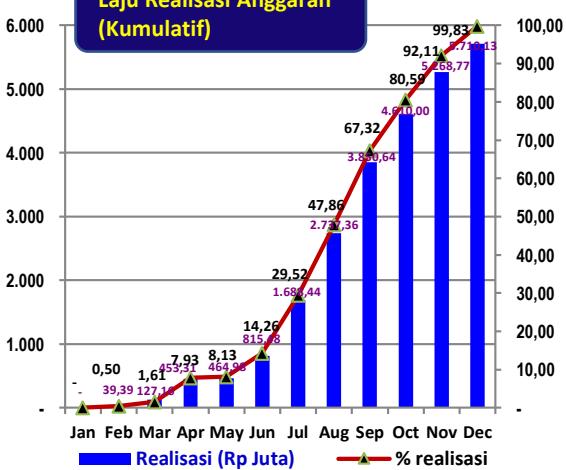
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 5.720.000.000
Realisasi	Rp. 5.710.128.925



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

PPHT merupakan implementasi dari keterampilan, kemampuan dan kesadaran petani/kelompok tani dalam bidang perlindungan tanaman. Pelaksanaan kegiatan PPHT merupakan salah satu metode penyebarluasan teknologi di bidang perlindungan tanaman dengan mengimplementasikan PHT. Hal ini sesuai UU No. 12/1992, UU No. 22 Tahun 2019 tentang Budidaya Pertanian Berkelanjutan, dan PP No. 6/1995 yang mengisyaratkan bahwa perlindungan tanaman dilakukan sesuai sistem PHT.

PPHT diselenggarakan selama satu musim tanam dengan jumlah pertemuan minimal 6 kali. Waktu pertemuan dapat dilakukan dua kali per minggu atau satu kali per minggu atau berdasarkan jenis tanaman (komoditas) dan kesepakatan antara petugas pendamping (POPT/PHP) dengan anggota kelompok tani pelaksana.

Bentuk kegiatan PPHT dilaksanakan dalam satu kesatuan dengan standar biaya satuan sebesar Rp. 43.000.000 untuk wilayah Indonesia Barat, dan Rp. 45.000.000 untuk Wilayah Indonesia Timur.

Pelaksanaan PPHT Tahun 2020 sebanyak 130 Kelompok, dilaksanakan oleh UPTD BPTPH di 29 provinsi.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam

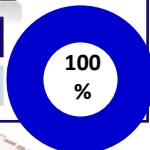
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	21.875.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	13.578.398.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	1.875.000.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	75 Ha
Realisasi	75 Ha



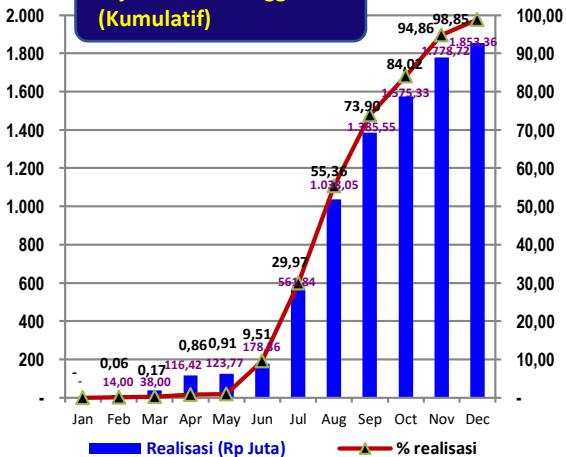
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 1.875.000.000
Realisasi	Rp. 1.853.363.297



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Untuk mendukung kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura melalui kegiatan Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura diperlukan Area Penanganan DPI di daerah sentra-sentra produksi hortikultura di 31 Provinsi. Rasio luas area yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area yang terkena DPI tahun 2020 mencapai 137,12%.

Keberhasilan capaian kinerja penanganan DPI diperoleh berdasarkan upaya yang telah dilakukan antara lain:

1. Memberikan surat kewaspadaan/ peringatan dini terkait data iklim menghadapi musim penghujan dan kemarau secara rutin.
2. Memberikan fasilitasi sarana penanganan DPI berupa teknologi hemat air melalui irigasi tetes / kabut (*drip/sprinkler/mist irrigation*), pipanasi (pralon/selang), teknologi panen air (embung/water reservoir), sumur dangkal dan sumur dalam (bor), penampungan air sementara (gorong-gorong beton).
3. Menerapkan teknologi adaptasi/ mitigasi DPI. Direktorat Perlindungan Hortikultura bekerjasama dan berkolaborasi dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) melaksanakan penghitungan stok karbon pada tanaman tahunan yaitu durian, manggis, mangga, jeruk, alpukat dan nangka. Lokasi pengukuran di Kab Tasikmalaya (manggis), Kab Indramayu (mangga), dan Provinsi Banten (durian), Malang dan Garut (jeruk), Semarang dan Tanggamus (alpukat), Karanganyar dan Kulon Progo (Nangka).
4. Pelaporan data kebanjiran dan kekeringan pada komoditas hortikultura melalui aplikasi Sistem Informasi Management (SIM) DPI yang dikirim oleh petugas POPT daerah.
5. Sinergitas dan koordinasi intensif dengan UPTD BPTPH seluruh Indonesia, Kortikab Kabupaten dan POPT Kecamatan dengan petugas pusat (Ditlin Hortikultura) dan pelatihan peningkatan SDM melalui video conference Zoom petugas DPI
6. Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	60.238.000.000
30 Apr s.d. 31 Des 2020	21.698.000.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	5.000 Ha
Realisasi	5.000 Ha

100
%

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



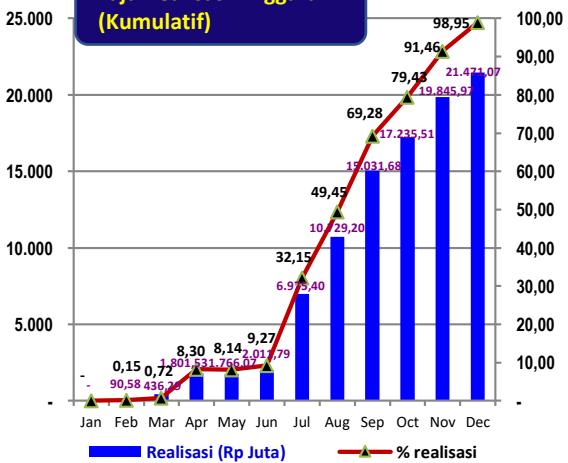
Pagu	Rp. 21.698.000.000
Realisasi	Rp. 21.471.074.954

98,95
%

Kegiatan ini dilaksanakan oleh jajaran UPTD BPTPH di 31 Provinsi dan 2 Dinas Pertanian (Kalimantan Utara dan Kepulauan Riau). Pelaksanaan gerakan pengendalian OPT hortikultura diprioritaskan pada komoditas sayuran cabai dan bawang merah dan pada komoditas buah prioritas yaitu jeruk, mangga, manggis, pisang, durian, buah naga, salak, lengkeng, nenas, alpukat, serta buah potensi ekspor antara lain manggis, pisang, mangga, salak, jeruk.

Pengelolaan OPT pada tanaman hortikultura diarahkan agar populasi atau tingkat serangannya tidak menurunkan produksi dan menimbulkan kerugian ekonomi secara nyata (*economic threshold*). Tindakan pengendalian dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (telah terjadi serangan), dilaksanakan dengan prinsip PHT baik skala kecil/individual maupun skala luas. Reduksi penggunaan pestisida dilakukan dengan pengembangan bahan dan cara pengendalian OPT yang ramah lingkungan untuk menghasilkan produk hortikultura yang memenuhi persyaratan keamanan pangan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura.

Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Direktorat Perlindungan Hortikultura berperan dalam pemenuhan persyaratan kesehatan tanaman (SPS-WTO), untuk mendukung ekspor produk hortikultura yang merupakan salah satu posisi tawar dalam menentukan untuk diterima atau tidaknya produk hortikultura di pasar internasional. Diberlakukannya persyaratan kesehatan tanaman bertujuan untuk melindungi masing-masing negara anggota WTO dari masuknya OPT melalui produk yang diimpor. Beberapa persyaratan SPS tersebut antara lain daftar OPT (Pest list), SOP penerapan PHT serta produk yang dieksport dihasilkan dari daerah/area yang prevalensi OPTnya rendah (*Area of Low Pest Prevalence/ ALPP*), atau daerah bebas OPT (*Pest Free Area/PFA*) pada tanaman tertentu, untuk mendapat pengakuan dari negara pengimpor. Untuk mencapai target dari kegiatan ini dilaksanakan surveilans OPT hortikultura untuk *draft pestlist*, identifikasi, pembuatan koleksi, penyusunan laporan, *pest risk management* dan penerapan ALPP.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (2)

Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT Cabai dan Bawang

Gerakan pengendalian OPT hortikultura pada komoditas cabai dan bawang merah dilakukan dengan menerapkan bahan pengendali OPT ramah lingkungan yang dibuat oleh kelompok tani didampingi petugas POPT. Bahan pengendali OPT dibuat bekerjasama dengan kelompok tani penerima manfaat sarana Klinik PHT.

Banyak jenis OPT penting pada komoditi cabai dan bawang merah, beberapa diantaranya bersifat endemik/eksploratif dan perlu mendapat prioritas penanganannya. Serangan ulat bawang, penyakit trolol dan penyakit layu pada bawang merah, serta serangan penyakit antraknosa, virus kuning, dan lalat buah pada cabai merupakan gangguan OPT yang perlu memperoleh perhatian dan prioritas penanganan saat ini.

Adapun bahan pengendali OPT cabai dan bawang merah ramah lingkungan yang diproduksi kelompok tani antara lain agensia pengendali hidup (APH) seperti *Trichoderma sp*, *Beuveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Pseudomonas fluorescens* dan agensia pengendali hidup lainnya yang terbukti efektif mengendalikan OPT hortikultura. Selain APH, kelompok tani juga memproduksi pestisida botani/nabati yang berasal dari bagian tanaman yang memiliki potensi sebagai pestisida salah satunya yaitu ekstrak daun sirsak, ekstrak daun tembakau, ekstrak mimba, ekstrak rimpang, dan banyak lainnya sesuai kearifan lokal masing – masing daerah. Bahan pengendali OPT ramah lingkungan dan bahan lain yang memacu pertumbuhan tanaman lainnya yang biasa digunakan oleh petani yaitu likat kuning, feromon sex, perangkap lalat buah yang mengandung atraktan, *Plant Growth Promotion Rhizobacter* (PGPR), dan *trichokompos*.

Dokumentasi Beberapa Lokasi Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT Cabai dan Bawang (1)



Gambar 3.61
Gerdal OPT
cabai
(Desa
Parbulu, Kec
Waelata, Kab
Buru, Provinsi
Maluku)

Gerakan pengendalian OPT pada tanaman cabe di desa Parbulu
3,42289, 126,99685, -4,0m, 101°
22 Agt 2020 10:44:59



Gerakan pengendalian GP B pada tanaman cabe di desa Parbulu
3,42289, 126,99685, -4,7m, 47°
22 Agt 2020 10:45:24



Gerakan pengendalian OPT pada tanaman cabe di desa Parbulu
3,42289, 126,99679, 69,8m, 152°
22 Agt 2020 10:42:47



an Agroekosistem pertemuan ke - 5 kegiatan PPHT cabe di desa Parbulu
3,43867, 126,99803, 78,6m, 197°
14 Okt 2020 09:15:41

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (3)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT Cabai dan Bawang (2)



Gambar 3.62
Gerdal OPT cabai (Desa Kampung Baru, Kec. Kepung, Kab. Kediri)



Gerdal cabai di kampungbaru kepung
Unnamed Road, Kampungbaru, Kec. Kepung, Kediri, Jawa Timur 64293, Indonesia
-7.83701, 112.2775, 398.0m
11/02/2021 08:10:16



Gerdal cabai di kampungbaru kepung
Kediri, Jawa Timur 64293, Indonesia
-7.83701, 112.2775, 398.0m
11/02/2021 08:08:21



Gerdal cabai di kampungbaru kepung
Unnamed Road, Kampungbaru, Kec. Kepung, Kediri, Jawa Timur 64293, Indonesia
-7.83702, 112.2775, 398.8m
11/02/2021 08:08:41

Gambar 3.63
Gerdal OPT cabai (Desa Limbangan, Kec Kersana, Kab Brebes)



Gerdal OPT BM ke 2 Ds Limbangan, Kersana, Brib.
-6°54'12", 108°51'54", 12.5m, 242°
23 Jun 2020 10.03.50



22 Jun 2020 08:02:58
15° N
Monitoring OPT Bawang Merah Desa Limbangan Kec Kersana Kab Brebes
Index number: 194

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (4)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT Cabai dan Bawang (3)



Gambar 3.64
Gerdal OPT
bawang putih
(Ds Katekan,
Kec. Ngadirejo,
Kabupaten
Temanggung)



Bimbingan Gerdal OPT



Bimbingan Teknis Perbanyakkan Bahan Pengendali OPT Ramah Lingkungan



Gambar 3.66



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (5)

Penerapan Pengelolaan OPT Skala Luas (*Area Wide Management*)

- Dalam rangka mendukung kegiatan Gerakan tiga Kali Ekspor (GRATIEKS) komoditas hortikultura khususnya buah-buahan potensi ekspor, Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Direktorat Perlindungan Hortikultura TA. 2020 telah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan gerakan pengendalian OPT yang diwujudkan dalam kegiatan penerapan pengelolaan OPT skala luas (*Area-Wide Management (AWM)*) yang dilakukan secara massif dan terpadu dalam satu kawasan yang luas dengan tujuan untuk menurunkan populasi suatu OPT/OPTK sasaran yang dapat menghambat ekspor produk hortikultura.
- Menargetkan terciptanya kawasan AWM pada komoditas buah-buahan khususnya untuk komoditas manggis, salak, buah naga, mangga, pisang, nanas dan jeruk di 14 provinsi sentra komoditas buah yang produk buahnya sudah atau akan diekspor dan atau daerah-daerah endemis OPT.
- Kegiatan AWM merupakan salah satu prosedur yang diterima oleh banyak negara dan dinilai efektif dalam menekan populasi hama di lapang. Perlakuan yang dilakukan dalam tindakan AWM meliputi sanitasi lahan, penggunaan umpan, pemerangkapan, dan monitoring secara berkala. Pengendalian hama yang dilakukan juga harus mengikuti prinsip-prinsip PHT serta mengutamakan bahan pengendali yang ramah lingkungan. Pengendalian yang dilakukan sejak masih dalam tahap on-farm akan lebih efektif untuk mencegah resiko produk terkontaminasi OPT dibandingkan jika hanya dilakukan saat produk sudah berada di packing house.

Dokumentasi Beberapa Lokasi Gerakan Pengendalian (*Gerdal*) OPT Skala Luas (1)

Gambar 3.67
Gerdal OPT Skala Luas (AWM) pada Salak Untuk Mengendalikan Lalat Buah



Gambar 3.68
Gerdal OPT Skala Luas (AWM) pada Buah Naga Untuk Mengendalikan Lalat Buah, Kutu Putih, Kanker Batang



CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Area Pengendalian OPT Hortikultura (6)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT Skala Luas (2)

Gambar 3.69
Gerdal OPT
Skala Luas
(AWM) pada
Manggis Untuk
Mengendalikan
Kutu Putih dan
Semut
Menggunakan
Bahan
Pengendali
Ramah
Lingkungan



Dokumentasi Produk yang Dihasilkan dari PHT



Gambar 3.70

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Sarana Klinik PHT (1)

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	4.375.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	2.237.476.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	2.187.500.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	125 Unit
Realisasi	125 Unit

100 %

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 2.187.500.000
Realisasi	Rp. 2.173.781.083

99,37 %



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Kelembagaan Perlindungan Hortikultura merupakan garda terdepan penerapan budidaya ramah lingkungan sesuai prinsip PHT dalam mendukung pengamanan produksi komoditas strategis hortikultura. Pengembangan kelembagaan OPT di daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam hal penyediaan teknologi pengendalian OPT spesifik lokasi, serta sebagai pusat pengembangan agens hayati ramah lingkungan. Kegiatan Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP)/Laboratorium Agens Hayati (LAH) difokuskan untuk mendukung gerakan pengendalian OPT meliputi eksplorasi, pengembangan agens hayati & perbanyakannya bahan standard/stater/biang agens hayati yang akan diperbanyak oleh Klinik PHT dan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH).

Pendampingan penguatan kelembagaan dilakukan pada LPHP/LAH pada sentra produksi pengembangan kawasan hortikultura yang pada tahun 2020 dilaksanakan pada LPHP/LAH dan Klinik PHT di 31 UPTD BPTPH. Klinik PHT merupakan kegiatan yang dilaksanakan di daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas perlindungan maupun petani dalam mengidentifikasi dan mengelola OPT hortikultura, serta diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada petani lainnya dalam memecahkan permasalahan perlindungan tanaman hortikultura secara ramah lingkungan di lapang.

Oleh karena itu fasilitasi sarana prasarana untuk pengembangan Klinik PHT/PPAH perlu diberikan berupa peralatan (seperti kompor, dandang, kulkas, dan peralatan pendukung lainnya) untuk perbanyakannya bahan pengendalian OPT yang ramah lingkungan, forum koordinasi dan konsultasi bagi kelompok tani maju dalam berkoordinasi/berkomunikasi untuk memecahkan permasalahan dan mengantisipasi terjadinya serangan OPT di luar kebiasaan. Disamping itu dalam cakupan komponen kegiatan ini juga memberikan saran/bahan/materi pengendalian OPT sebagai upaya antisipatif terjadinya serangan OPT dari hasil koordinasi dan konsultasi diantara para kelompok tani maju tersebut, sehingga penerapan pengendalian OPT yang ramah lingkungan di lapang dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Sarana Klinik PHT (2)

Dokumentasi Beberapa Lokasi Fasilitasi Sarana Klinik PHT TA 2020



Gambar 3.71
Komponen fasilitasi sarana Klinik PHT

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi

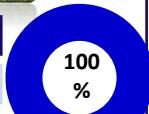
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	7.755.771.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	5.369.922.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	1.774.852.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	1.982.416.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



Volume	32 Lokasi
Realisasi	32 Lokasi



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 1.982.416.000
Realisasi	Rp. 1.914.205.210



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai Januari - Desember 2020 dalam rangka mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura 2020. Bentuk kegiatan meliputi koordinasi, penyelenggaraan tertib administrasi dan dokumentasi, inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) lingkup Direktorat Perlindungan Hortikultura, peningkatan pelayanan ketata usahaan, serta penyediaan sarana penunjang lainnya.

Kegiatan teknis perlindungan yang dilaksanakan terkait output Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi :

1. Persiapan Surveillans OPT Buah dan Florikultura
2. Koordinasi Pengelolaan Lalat Buah
3. Inventarisasi OPT buah dan florikultura
4. FGD Pengelolaan OPT Buah/Florikultura Mendukung Ekspor
5. Pendampingan dan pengawalan Penerapan PHT pada tanaman buah dan florikultura
6. Sosialisasi/pemasarkan pengelolaan OPT Buah dan Florikultura
7. Koordinasi dan Sosialisasi pengelolaan OPT Krisan
8. Koordinasi kelompok kerja (Pokja) lalat buah
9. Koordinasi/kerjasama perlindungan hortikultura
10. Bimbingan Teknis pengelolaan OPT buah & florikultura
11. Monitoring dan evaluasi OPT buah dan florikultura
12. Koordinasi perlindungan buah dan florikultura
13. Koordinasi pengelolaan OPT buah dan Florikultura
14. Pengambilan sampel produk hortikultura untuk perlakuan VHT (pascapanen)
15. Surveillans OPT sayuran dan tanaman obat dalam rangka persiapan pest list
16. Penerapan PHT pada sayuran & tanaman obat
17. Inventarisasi dan Pemantauan keberadaan OPT sayuran dan tanaman obat
18. Koordinasi, perencanaan rancangan program perlindungan hortikultura
19. Peningkatan kapasitas petugas perlindungan hortikultura
20. Supervisi pengawalan klinik PHT
21. Pendampingan dan Pengelolaan Data OPT Hortikultura
22. Pendampingan dan Pembinaan pengelolaan kelembagaan perlindungan hortikultura
23. Pengukuran stok karbon pada tanaman buah tahunan
24. Koordinasi adaptasi/mitigasi DPI Hortikultura
25. Koordinasi dan Bimbingan teknis adaptasi/mitigasi DPI pada hortikultura
26. Monitoring dan evaluasi adaptasi/mitigasi DPI pada hortikultura

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Capaian Output Peraturan/ Norma/ Pedoman

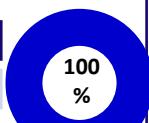
Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	21.492.897.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	5.739.588.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	53.576.563.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	51.780.563.000

Teknologi pengendalian OPT hortikultura dan penanganan DPI telah banyak dihasilkan oleh lembaga penelitian, perguruan tinggi, serta kajian teknologi dari instansi terkait dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penyusunan informasi teknis dalam bentuk buku, leaflet, dan berita yang dimuat dalam media massa.

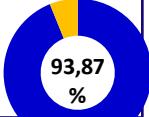
Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020

Volume	6 Lokasi
Realisasi	6 Lokasi



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020

Pagu	Rp. 339.584.000
Realisasi	Rp. 318.763.600



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Pada tahun 2020 informasi teknis yang telah disusun dan dicetak adalah:

1. Leaflet Teknologi Tepat Guna pada Komoditas Hortikultura dengan Pemanfaatan Kincir Air dan Embung.
2. Leaflet Teknologi Hemat Air pada Hortikultura (Irigasi Sprinkler dan Kabut)
3. Leaflet Pengukuran Stok Karbon pada Tanaman Mangga, Manggis dan Durian
4. Leaflet Pemanfaatan Tanaman Refugia Dalam Pengelolaan OPT
5. Leaflet Pengenalan dan Pengelolaan OPT Utama Tanaman Lengkong
6. Leaflet Pengenalan dan Pengendalian OPT Buah Naga Penghambat Ekspor
7. Leaflet Waspada Penyakit Layu Virus Pineapple Mealybug Wilt Asosiation Virus (PMWaV)
8. Leaflet Pemanfaatan Gentong Parasitoid Dalam Pengelolaan OPT Buah
9. Pedoman Pengenalan dan Pengelolaan OPT pada Tanaman Manggis
10. Pedoman Pengelolaan OPT Ramah Lingkungan pada Tanaman Jeruk
11. Buku Saku Bergambar Pengenalan dan Pengendalian OPT Cabai
12. Buku Pengenalan dan Pengendalian OPT Bawang Merah
13. Leaflet Penanganan Frost pada Kentang
14. Leaflet OPT Utama Tanaman Kunyit
15. Buletin perlindungan hortikultura sebanyak 8 edisi masing-masing terbit pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember 2020.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL

Capaian Output Sarana Peningkatan Nilai Tambah Hortikultura

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	21.492.897.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	5.739.588.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	53.576.563.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	51.780.563.000

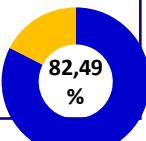
Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020

Volume	495 Unit
Realisasi	498 Unit



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020

Pagu	Rp. 51.780.563.000
Realisasi	Rp. 42.715.794.274



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Sarana peningkatan nilai tambah hortikultura terdiri dari:

1. Sarana pascapanen sebanyak **244** unit;
2. Sarana pengolahan sebanyak **201** unit; &
3. Sarana pemasaran sebanyak **50** unit

Sarana peningkatan nilai tambah hortikultura dialokasikan pada **61** satker yaitu **1** satker pusat, **31** satker provinsi (kewenangan Tugas Pembantuan), dan **29** satker kabupaten.

- Dari target 495 Unit, terealisasi sebanyak 498 Unit.
- Satker yang realisasi melebihi 100% tersebut adalah Sulawesi Tenggara, yang dapat merealisasikan sebanyak 5 unit dari target 2 unit.

Bentuk Bantuan

Sarana Pascapanen:

- Motor Roda 3
- Krat Keranjang Panen
- Terpal Plastik
- Sarana Pencucian (Ember Plastik) (**tambahan**)

Sarana Pengolahan:

- Sesuai hasil identifikasi usulan kebutuhan
- Berupa antara lain: mesin giling, alat pengering, alat penepung, kompor+gas, *continuous sealer*, *sealer*, meja sortir, panci, timbangan digital
- Semua sarana dilengkapi alat & bahan packaging yang dapat meningkatkan nilai tambah

Sarana Pemasaran:

- Mendukung Pasar Lelang antara lain: mesin hitung, laptop/komputer, pengeras suara, papan tulis, layar monitor harga, meja kursi
- Mendukung Pasar Tani antara lain: tenda+kelengkappannya seperti meja, kursi, keranjang, plastik wrapping, timbangan digital, cool box, dll

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL

Capaian Output Prasarana Peningkatan Nilai Tambah Hortikultura

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	11.311.000.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	1.503.200.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	40.800.000.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	40.000.000.000

Prasarana peningkatan nilai tambah hortikultura terdiri dari:

1. Prasarana pascapanen sebanyak **104** unit;
2. Prasarana pengolahan sebanyak **88** unit;

↓
Satuan peningkatan nilai tambah hortikultura dialokasikan pada 54 satker yaitu 1 satker pusat, 30 satker provinsi (kewenangan Tugas Pembantuan), dan 23 satker kabupaten.

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020



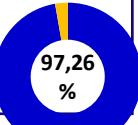
Volume	192 Unit
Realisasi	189 Unit



Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 40.000.000.000
Realisasi	Rp. 38.903.518.983



Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu

Bentuk Bantuan

1. Prasarana Pascapanen: Bangsal Pascapanen
2. Prasarana Pengolahan: Bangunan Pengering Tenaga Surya (*Solar Drying Dome*), *Cold Storage*

Capaian Kinerja Prasarana Pascapanen

Target (Unit)	88 Unit
Realisasi (Unit)	88 Unit (100%)

Capaian Kinerja Prasarana Pengolahan

Target (Unit)	104 Unit
Realisasi (Unit)	101 Unit (97,11%)
Satker yang pencapaian output tidak sesuai target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangka Belitung (target 3 unit, realisasi 1 unit) 2. Sulut (target 1 unit, realisasi 0 unit)

Kendala yang ditemui

- Bangka Belitung:** lokasi *solar dryer* rencananya di Kab Bangka Tengah dan Kab Belitung. Kedua unit *solar dryer* tersebut tidak terealisasi dikarenakan waktu yang tidak mencukupi bagi pihak ketiga untuk melakukan pembangunan *solar dome*.
- Sulut:** *Solar dryer* di Kota Tomohon tidak dapat direalisasikan. Hal ini terjadi karena pihak Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara terlambat memberikan informasi kepada pihak pusat tentang kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga pusat terlambat mengetahui dan tidak sempat memberikan bantuan.

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL

Capaian Output Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

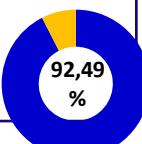
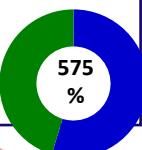
Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	8.807.067.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	23.224.521.000
21 Jun s.d. 27 Agu 2020	2.748.361.000
28 Agu s.d. 31 Des 2020	2.968.361.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020

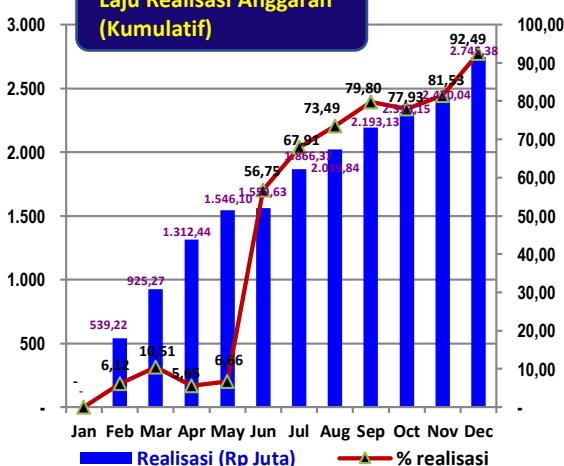
Volume	4 Lokasi
Realisasi	23 Lokasi

Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020

Pagu	Rp. 2.968.361.000
Realisasi	Rp. 2.745.379.251



Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Kegiatan Bimbingan Teknis Pengolahan, Penanganan Pascapanen, Penerapan Standardisasi Mutu serta Pemasaran dan Investasi produk hortikultura dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana koordinasi, konsolidasi bagi para kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi, dan pelaku usaha dengan petugas baik pusat maupun daerah untuk membangun komunikasi/ jejaring.

Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya apabila ada komunikasi secara langsung di lapang antara petugas pusat maupun daerah dengan stakeholder terkait agar permasalahan yang ada di tingkat lapang dapat diberikan solusi dengan cepat.

Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi selama berjalannya tahun anggaran, agar kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura baik di pusat maupun daerah berjalan dengan efektif, efisien untuk mencapai target yang ditetapkan, sesuai peraturan yang berlaku.

Alokasi kegiatan tersebut hanya di Satker Pusat (Direktorat Jenderal Hortikultura) dan dilaksanakan oleh Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Keterangan:

% realisasi
merupakan hasil
perbandingan
realisasi anggaran
dengan pagu output
kegiatan yang
berlaku pada
waktu/akhir bulan itu

CAPAIAN KEGIATAN DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL

Capaian Output Peraturan/ Norma/ Pedoman

Perubahan Alokasi Pagu sepanjang TA 2020

Jangka Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
01 Jan s.d. 29 Apr 2020	1.717.933.000
30 Apr s.d. 20 Jun 2020	299.479.000
21 Jun s.d. 31 Des 2020	275.639.000

Target dan Realisasi Volume Akhir TA 2020

Volume	4 Pedoman
Realisasi	4 Pedoman

100
%

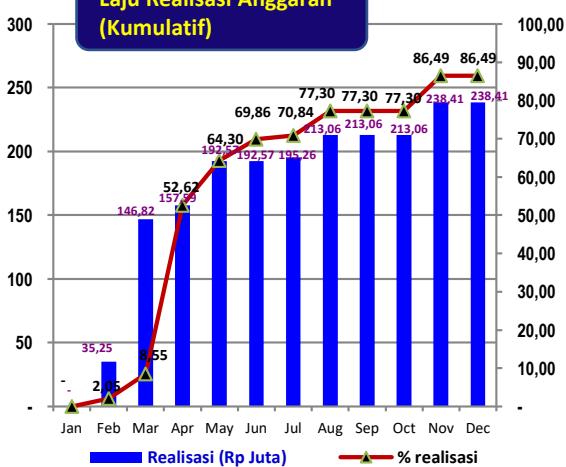
Pagu dan Realisasi Keuangan Akhir TA 2020



Pagu	Rp. 275.639.000
Realisasi	Rp. 238.405.738

86,49
%

Laju Realisasi Anggaran (Kumulatif)



Kegiatan yang terkait dengan penanganan pascapanen, pengolahan, penerapan standarisasi mutu dan pemasaran produk hortikultura perlu mendapat pengawalan, pendampingan dalam pelaksanaanya di tingkat lapang untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan dan kendala yang ada serta tindak lanjut/upaya perbaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu adanya Penyusunan Peraturan/ Norma/Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang akan digunakan sebagai acuan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura mulai dari pascapanen sampai dengan pasar.

Peraturan/Norma/Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura yang telah disusun diantaranya Buku Direktori Sarana dan Prasarana Pascapanen, Buku Pedoman Teknis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Tahun 2020, Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Subsektor Hortikultura, dan Draft RSNI Hortikultura

Alokasi kegiatan tersebut hanya di Satker Pusat (Direktorat Jenderal Hortikultura) dan dilaksanakan oleh Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan pagu output kegiatan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu



BAB IV

PENGELOLAAN ANGGARAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

PENGELOLAAN ANGGARAN DAN SUMBERDAYA MANUSIA

SUMBER DAYA MANUSIA (1)

Susunan Pejabat Struktural Direktorat Jenderal Hortikultura

Direktur Jenderal Hortikultura

Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc
19690816 199503 1 001
IV/d, 01-10-2020



Pejabat Eselon II

Sekretaris Direktorat Jenderal
**Dr. Ir. Retno Sri Hartati
Mulyandari, M.Si.**
196912031993032002
IV/c, 01-10-2019



Direktur Sayuran dan Tanaman
Obat
Ir. Tommy Nugraha, MM
196907021993031002
IV/b, 01-04-2017



Direktur Perbenihan Hortikultura
Ir. Sukarman
19630106 198903 1 001
IV/c, 01-04-2017



Direktur Perlindungan Hortikultura
Ir. Sri Wijayanti Yusuf, M.Agr.Sc
19640830 199103 2 001
IV/d, 01-04-2016



Direktur Buah dan Florikultura
Dr. Liferdi, SP, M.Si
19701007 199803 1 001
IV/c, 01-10-2020



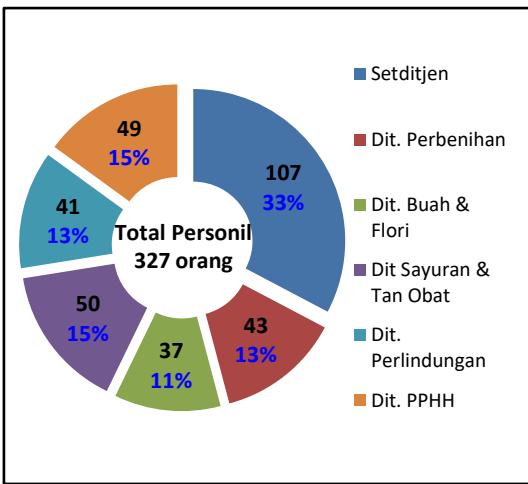
Direktur Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Hortikultura
**Ir. Bambang Sugiharto,
M.Eng.Sc**
196410161989031002
IV/c, 01-04-2017



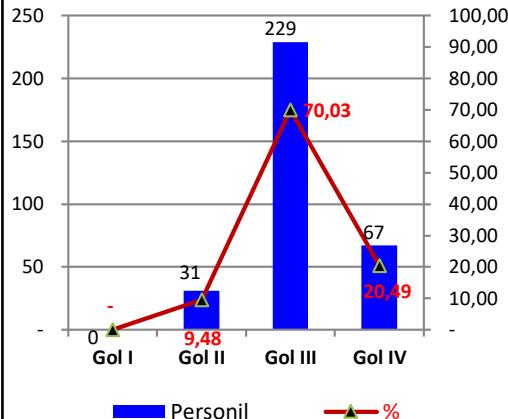
SUMBER DAYA MANUSIA (2)

Komposisi Sumber Daya Manusia Ditjen Hortikultura

Sebaran Jumlah Pegawai Ditjen Hortikultura
Tahun 2020 pada Masing-masing Eselon II



Komposisi Pegawai Ditjen Hortikultura
Tahun 2020 Berdasarkan Golongan



Komposisi Pegawai Ditjen Hortikultura Tahun 2020
Berdasarkan Golongan & Tingkat Pendidikan

JENIS KELAMIN PEGAWAI (Orang)

Laki-Laki = 163

Perempuan = 164

No.	Gol/ Ruang	TINGKAT PENDIDIKAN										Jumlah Personil	
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP		
1	IV/e											-	
2	IV/d	1	1									2	
3	IV/c	2	1	1								4	
4	IV/b	1	14	3								18	
5	IV/a	2	37	4								43	
6	III/d	2	16	45								63	
7	III/c		23	47			1					71	
8	III/b		3	21			2			19		45	
9	III/a			32			1			17		50	
10	II/d					1				8		9	
11	II/c								11	3		14	
12	II/b								2	1		3	
13	II/a									1	4	5	
14	I/d											-	
15	I/c											-	
16	I/b											-	
17	I/a											-	
Jumlah Personil		8	95	153	-	-	5	-	-	57	5	4	327

ALOKASI ANGGARAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA TA 2020

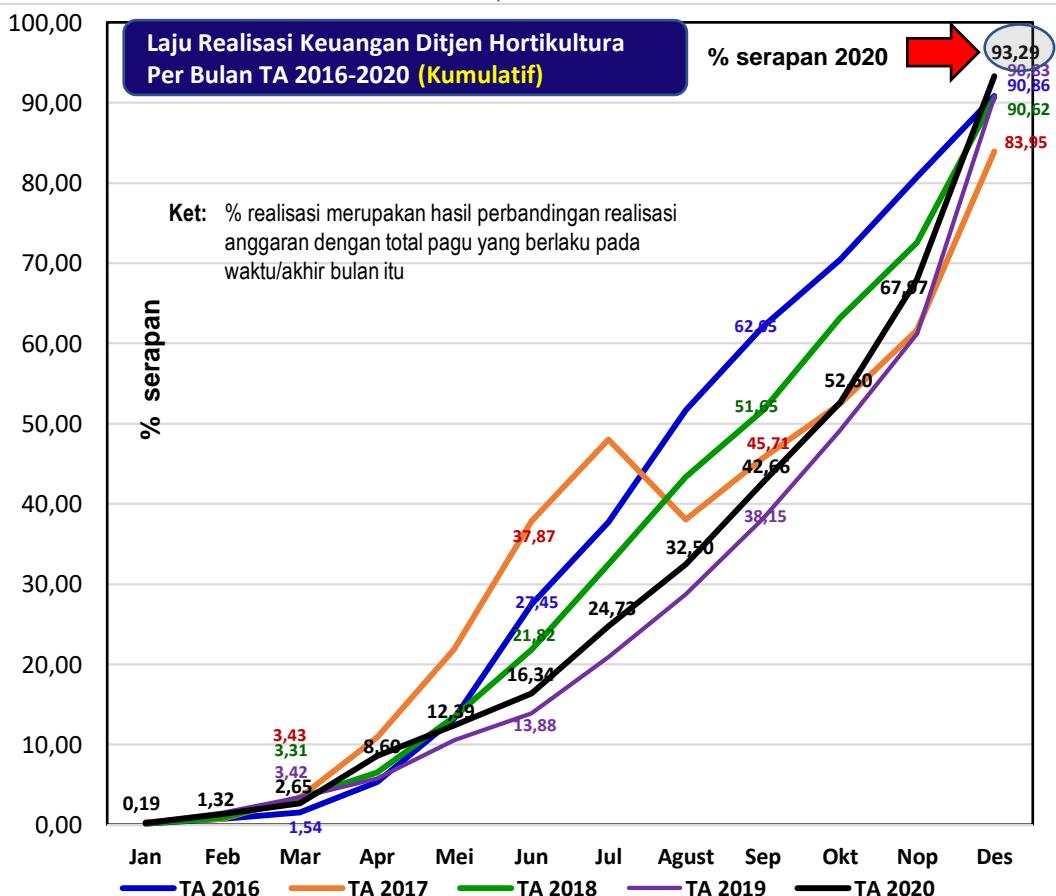
Besaran Alokasi Pagu telah mengalami 3 (tiga) kali Perubahan

Dalam Rangka	Selang Waktu	Alokasi Pagu (Rp)
Pagu Awal	01 Jan s.d. 29 Apr 2020	1.082.601.627.000
Realokasi untuk (Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19)	30 Apr s.d. 20 Jun 2020	556.146.411.000
Hasil Raker DPR RI (antisipasi dampak Covid-19 → pemberian benih & sarana/prasarana pascapanen)	21 Jun s.d. 27 Agu 2020	574.146.411.000
Tambahan Food Estate Humbahas	28 Agu s.d 31 Des 2020	620.481.902.000

REALISASI ANGGARAN DITJEN HORTIKULTURA TA. 2020 (1)

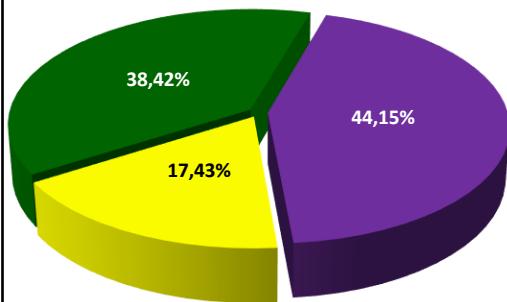
Alokasi Pagu : Rp. 620,48 Miliar

Realisasi : Rp. 578,87 Miliar (93,29%)



Per Kewenangan

Komposisi Alokasi Pagu



- Pusat
- Dekonsentrasi (DK)
- Tugas Pembantuan (TP)

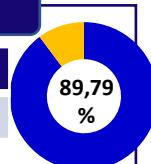
Keterangan : realisasi anggaran
 sisa anggaran

Kewenangan : PUSAT

Pagu | Rp. 273.960.048.000

Realisasi | Rp. 245.997.457.800

Jumlah Satker : 1



Kewenangan : DEKONSENTRASI

Pagu | Rp. 108.148.138.000

Realisasi | Rp. 105.507.329.995

Jumlah Satker : 34



Kewenangan : TUGAS PEMBANTUAN

Pagu | Rp. 238.373.716.000

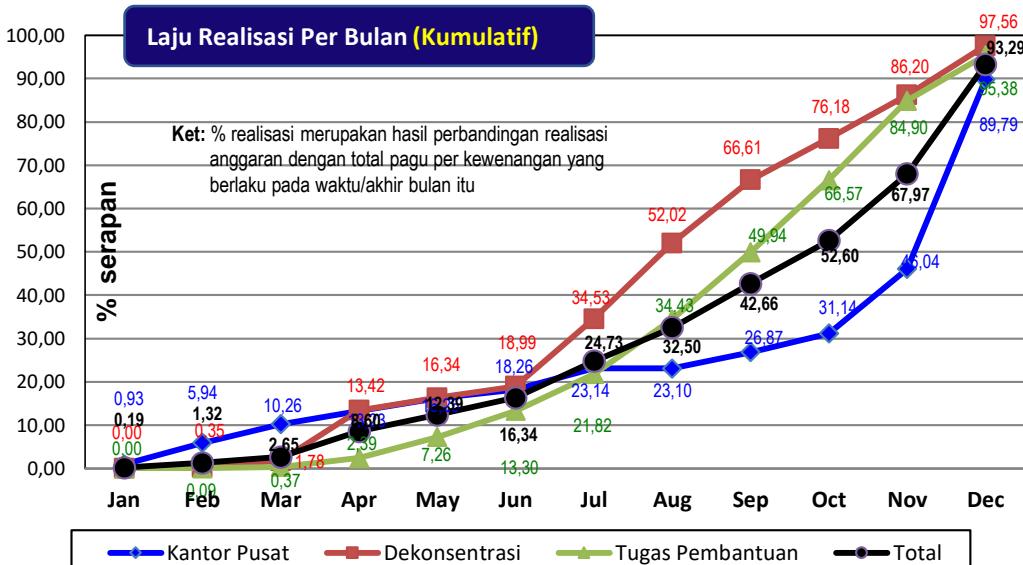
Realisasi | Rp. 227.368.686.170

Jumlah Satker : 67



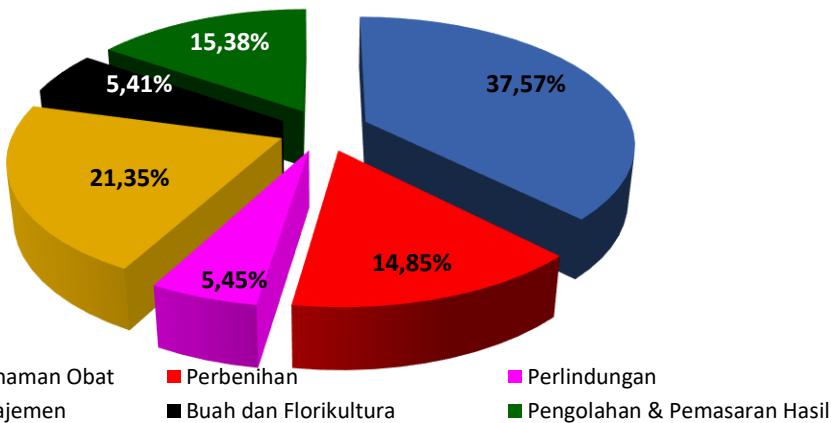
Laju Realisasi Per Bulan (Kumulatif)

Ket: % realisasi merupakan hasil perbandingan realisasi anggaran dengan total pagu per kewenangan yang berlaku pada waktu/akhir bulan itu



Per Kegiatan

Komposisi Alokasi Pagu



Realisasi Keuangan Per Kegiatan

Kegiatan : Sayuran & Tan Obat

Pagu	Rp. 233.099.694.000
Realisasi	Rp. 212.462.844.364

91,15 %

Kegiatan : Perbenihan

Pagu	Rp. 92.143.590.000
Realisasi	Rp. 89.624.877.279

97,27 %

Kegiatan : Perlindungan

Pagu	Rp. 33.802.500.000
Realisasi	Rp. 33.441.317.069

98,93 %

Kegiatan : Dukungan Manajemen

Pagu	Rp. 132.472.307.000
Realisasi	Rp. 125.935.529.699

95,07 %

Kegiatan : Buah & Florikultura

Pagu	Rp. 33.539.951.000
Realisasi	Rp. 32.407.515.508

96,62 %

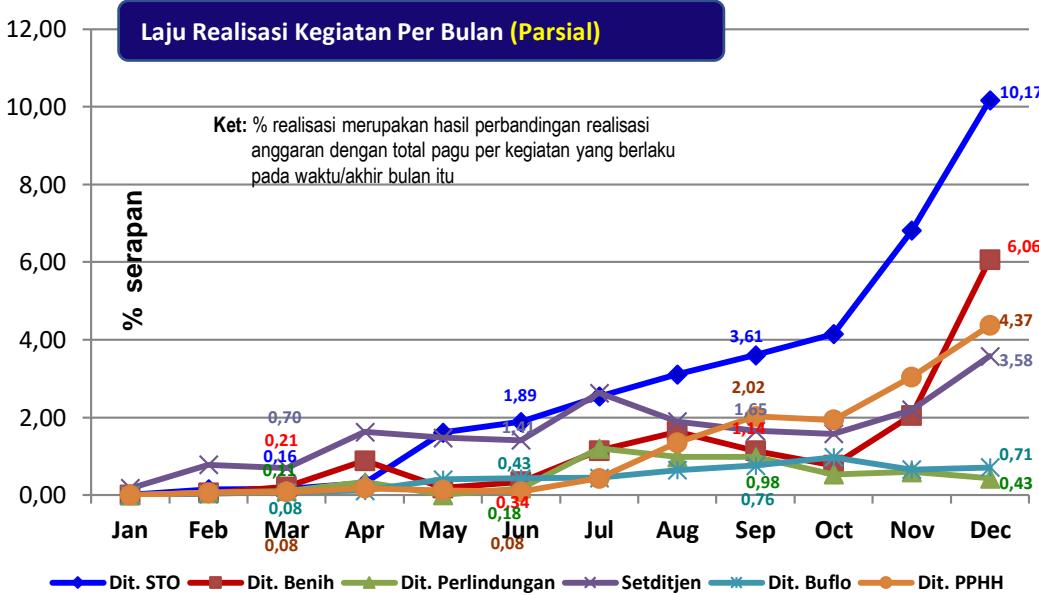
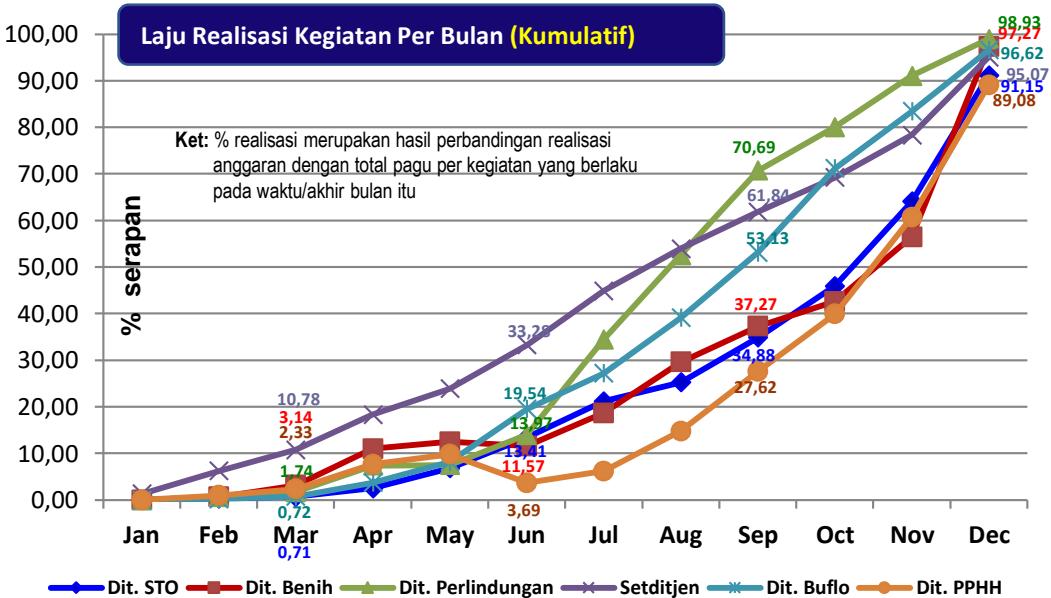
Kegiatan : Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Pagu	Rp. 95.423.860.000
Realisasi	Rp. 85.001.390.046

89,08 %

Keterangan : realisasi anggaran
 sisa anggaran

Per Kegiatan

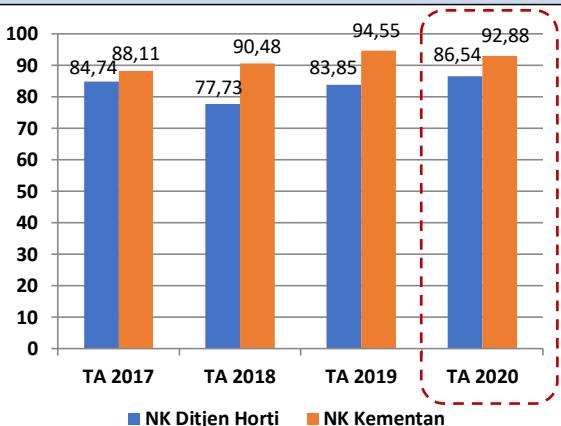


NILAI KINERJA (NK) ANGGARAN TA 2020 *

Ranking Nilai Kinerja (NK) Anggaran Eselon I Kementerian Pertanian

No	UNIT ESELON I	Capaian Sasaran Program	Penye-rapan	Konsis-tensi	Capaian Keluaran Program	Efisi-e-nsi	Rata-rata Nilai Kinerja Satker	NK Unit Eselon I
1	Inspektorat Jenderal	100,00	95,72	97,58	100,00	14,21	92,47	95,40
2	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	100,00	97,63	94,81	100,00	10,05	93,51	95,37
3	Sekretariat Jenderal	100,00	93,44	95,50	100,00	6,56	90,22	93,27
4	Ditjen Peternakan & Kesehatan Hewan	100,00	96,43	93,53	100,00	16,92	85,46	92,11
5	Badan Karantina Pertanian	100,00	99,11	97,55	100,00	1,90	87,39	91,45
6	Ditjen Tanaman Pangan	100,00	94,68	94,17	99,93	5,25	83,49	89,72
7	Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	98,78	96,84	86,29	99,97	3,13	79,40	86,82
8	Ditjen Hortikultura	100,00	93,29	0,00	100,00	10,43	81,64	86,54
9	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	100,00	98,61	94,99	100,00	6,86	55,17	75,85
10	Ditjen Perkebunan	100,00	90,79	68,71	100,00	12,95	51,08	73,60
11	Badan Ketahanan Pangan	100,00	98,11	90,81	99,92	1,81	31,20	63,12

Perbandingan Nilai Kinerja (NK) TA 2017-2020 Ditjen Hortikultura vs Kementerian Pertanian



Sumber: Aplikasi SMART Kementerian Keuangan TA 2020)

Capaian NK Anggaran Ditjen Hortikultura TA 2020 mencapai **86,54**, mencapai 107,43 % dari target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 80,50. Upaya yang akan dilakukan agar nilai kinerja lebih baik di tahun mendatang adalah melakukan pembinaan dan pendampingan untuk petugas pelaporan daerah dalam melakukan pengisian aplikasi SMART serta melakukan bimbingan teknis/pelatihan petugas pelaporan secara berkala, melakukan sosialisasi penilaian nilai kinerja kegiatan secara kontinu kepada satker - satker mandiri dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala agar menjadi *early warning* dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga potensi masalah yang akan muncul dapat diatasi.

- **NK > 90%** : Sangat baik
- **80% < NK ≤ 90%** : Baik
- **60% < NK ≤ 80%** : Cukup
- **50% < NK ≤ 60%** : Kurang
- **NK ≤ 50** : Sangat Kurang



BAB V

**PERMASALAHAN, TANTANGAN
DAN SOLUSI TINDAK LANJUT**

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

01

Keterlambatan dalam penyelesaian adm kesatkerannya (seperti SK penetapan , pembukaan rekening), serta bendahara blm bersertifikat, terlambat mengajukan Uang Persediaan (UP)

Latar Belakang: satker mandiri baru, muncul satker mandiri di pertengahan tahun, keterbatasan pejabat pengelola keuangan/ kesatkeran/ pengadaan

02

Nilai Kinerja (NK) Anggaran Ditjen Hortikultura TA 2020 masih rendah hingga menjelang akhir tahun, padahal realisasi anggaran tinggi

Latar Belakang: 1) Petugas pelaporan di satker tidak melengkapi realisasi fisik/output per bulan dan IKK Semester 1 & 2 pada aplikasi SMART; 2) Tidak melakukan revisi Hal III DIPA; 3) Ada output kegiatan yang fisiknya memang tidak terrealisasi; 4) Keterbatasan petugas pelaporan

03

Keterlambatan penetapan CPCL, perubahan CPCL di waktu tertentu

Latar Belakang: keterlambatan identifikasi & verifikasi, refocusing/ pemotongan anggaran/ tambahan alokasi pagu, perubahan target output, pandemi covid-19

04

Pembatasan pencairan anggaran oleh KPPN pada awal Pandemi Covid-19

05

BAST yang belum diselesaikan pada TA 2020 termasuk penginputan aplikasi BASTBANPEM

Administrasi
(Keuangan, Data Statistik, Pelaporan Monev)



06

Tagihan Kerugian Negara (KN) yg belum diselesaikan s/d 2020 baik satker aktif maupun inaktif

07

Permasalahan Proses Pengadaan/ lelang: Gagal Lelang, Lelang Ulang, aplikasi error, penyedia tidak memenuhi syarat, barang tdk tersedia, tidak sesuai spek, kesulitan distribusi, refocusing anggaran menyebabkan penundaan proses.

Keterlambatan dalam proses Revisi Anggaran

Latar Belakang: Refocusing Anggaran dan kegiatan sebagai akibat pandemi Covid-19 dan/atau menunggu tindaklanjut perubahan kebijakan

08

09

Keterlambatan/ belum ada pelaporan data statistik, perbenihan, Laporan Tahunan (monev), E-Monev Bappenas

Latar Belakang: keterbatasan petugas pelaporan di dinas, matri tani, fasilitas untuk mobilisasi, alokasi anggaran untuk honor petugas data yang tidak sesuai volume dan peruntukan

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

01

ANGGARAN: Refocusing/ Pemotongan Anggaran/ Penambahan Alokasi Baru di pertengahan tahun termasuk lamanya proses penetapan kegiatan dan alokasi anggarannya, Pembatasan Pencairan Anggaran oleh KPPN di masa awal pandemi
Dampak: Terhambatnya proses pelaksanaan kegiatan, keterbatasan melakukan identifikasi, koordinasi, perubahan/keterlambatan penentuan CPCL dikarenakan menunggu ketetapan pagu, lokasi dan kegiatannya

02

PEJABAT PENGELOLA KEUANGAN DAN ORGANISASI: Perubahan/ Penggantian Pejabat Pengelola Keuangan/ Pimpinan Dinas dan Organisasi di pertengahan tahun berjalan

Dampak: Terhambatnya realisasi output kegiatan/ pelaksanaan kegiatan, menunggu arahan kebijakan/ pimpinan baru, penyesuaian berkas/ dokumen kesatkeran dan teknis

03

PERBENIHAN: Keterbatasan Benih sesuai spesifikasi yang ditetapkan, Varietas Benih yang kurang diinginkan kelompok penerima
Dampak: Keterlambatan/ penundaan tanam, ongkos kirim dari daerah lain yang lebih mahal, menggunakan benih produk sendiri/ asalan.

PANDEMI COVID-19

Dampak: Penundaan/ keterlambatan pelaksanaan kegiatan, keterbatasan mobilisasi petugas, koordinasi, identifikasi & verifikasi CPCL

04

Teknis

05

JADWAL MUSIM TANAM & PERUBAHAN IKLIM: Penanaman komoditas tertentu hanya bisa dilakukan pada pertengahan atau menjelang akhir tahun, menanam tanaman tradisional/turun temurun terlebih dahulu, keterbatasan air, serangan OPT
Dampak: Terhambatnya realisasi output kegiatan, menunggu pergantian musim, penurunan produksi.

PEJABAT PENGELOLA KEUANGAN DAN ORGANISASI: Perubahan/ Penggantian Pejabat Pengelola Keuangan/ Pimpinan Dinas dan Organisasi di pertengahan tahun berjalan

Dampak: Terhambatnya realisasi output kegiatan/ pelaksanaan kegiatan, menunggu arahan kebijakan/ pimpinan baru, penyesuaian berkas/ dokumen kesatkeran dan teknis

06

07

KOORDINASI, VOLUME DAN KAPASITAS

PETUGAS: Koordinasi antar stakeholder kurang, lemahnya pendampingan dan monev ke lapang, keterbatasan SDM pelaksana teknis,
Dampak: Terhambatnya pelaksanaan kegiatan, menunggu arahan kebijakan, keraguan melaksanakan kegiatan, pengumpulan data/ pencatatan, terlambatnya pelaporan

UPAYA TINDAK LANJUT YANG TELAH DILAKUKAN

Dalam Rangka Percepatan Kegiatan

01

Mengawal proses penerbitan DIPA revisi

02

Melaksanakan pelatihan bendahara untuk satker yang bendaharanya belum memiliki sertifikat serta pelatihan pengadaan barang dan jasa untuk PPK & pejabat pengadaan yang belum bersertifikat

03

Koordinasi intensif melalui vicon dan dibagi lima wilayah yang dilakukan setiap minggu sekali dan mempercepat proses distribusi barang/penyelesaian kontrak serta penyelesaian dokumen BAST dan SP2D dan SIMAK BMN

04

Mendorong percepatan kinerja Satker dan menerbitkan surat percepatan ke Dinas dan TA Dapil untuk melengkapi data CPCL

05

Satker diminta untuk mengambil uang muka 30 % dari nilai pengadaan lelang dan jika memungkinkan untuk melakukan lelang cepat

06

Penguatan koordinasi satker internal dan harmonisasi sinergi lintas stakeholders secara intensif dan terstruktur

07

Memberi arahan pada daerah untuk jadwal tanam berdasarkan prediksi *Early Warning System*



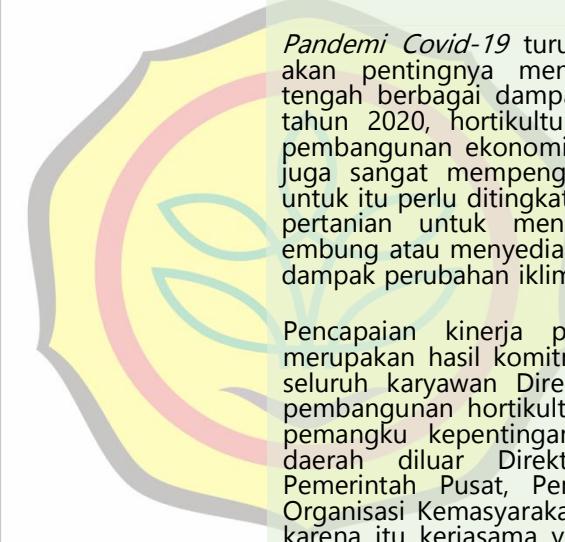
BAB VI

PENUTUP



PENUTUP

Secara umum keberhasilan pencapaian kegiatan hortikultura disebabkan oleh adanya dukungan yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura, yaitu; (1) pengaturan pola tanam berbasis kebutuhan riil, (2) inisiasi pembentukan korporasi, (3) mendorong penggunaan benih bermutu, dan (4) pemberian bimbingan teknologi secara intensif, penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, apresiasi, pendampingan dan pengawalan untuk meningkatkan kompetensi petugas maupun petani/pelaku usaha baik di tingkat pusat maupun di daerah.



Pandemi Covid-19 turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi komoditas hortikultura. Di tengah berbagai dampak multisektoral yang terjadi sepanjang tahun 2020, hortikultura menjadi kontributor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Anomali iklim di Tahun 2020 juga sangat mempengaruhi produksi komoditas hortikultura, untuk itu perlu ditingkatkan upaya dalam hal penyediaan sarana pertanian untuk mendukung produksi seperti pembuatan embung atau menyediakan teknologi tepat guna dalam mitigasi dampak perubahan iklim yang terjadi.

Pencapaian kinerja pada Direktorat Jenderal Hortikultura merupakan hasil komitmen dan kerja keras dari pimpinan dan seluruh karyawan Direktorat Jenderal Hortikultura. Selain itu pembangunan hortikultura banyak ditentukan pula oleh peran pemangku kepentingan hortikultura, baik di pusat maupun daerah diluar Direktorat Jenderal Hortikultura meliputi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan, Perguruan Tinggi, dan Petani. Oleh karena itu kerjasama yang harmonis, sinergis, dan terintegrasi selalu diharapkan guna memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan produksi hortikultura, peningkatan nilai tambah dan daya saing hortikultura, pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan petani hortikultura pada khususnya.